

Kode/ Nama Rumpun Ilmu : 791/ PLB  
Bidang/ Fokus : Pendidikan

**LAPORAN AKHIR  
PENELITIAN TERAPAN UNGGULAN PERGURUAN TINGGI**



**MODEL PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI UNTUK  
PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL  
ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS  
DI SEKOLAH INKLUSIF**

**Tim Peneliti:**

<b>Dr. Marlina, S.Pd., M.Si.</b>	<b>NIDN 0002096905</b>	<b>Ketua Peneliti</b>
<b>Elsa Efrina, M.Pd.</b>	<b>NIDN 0014088206</b>	<b>Anggota Peneliti</b>
<b>Grahita Kusumastuti, M.Pd.</b>	<b>NIDN 0027089201</b>	<b>Anggota Peneliti</b>

**Dibiayai Oleh:**

**Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat  
Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan  
Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi  
Sesuai dengan Kontrak Pelaksanaan Penelitian  
Nomor: 191/SP2H/LT/DRPM/2019**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pengembangan Model Pembelajaran Berdiferensiasi sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Sosial pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif

Bidang Penelitian : Pendidikan dan Ilmu Pendidikan

Ketua Peneliti

- a. Nama Lengkap : Dr. Marlina, S.Pd., M.Si.
- b. NIDN : 0002096905
- c. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
- d. Program Studi : Pendidikan Luar Biasa
- e. Nomor HP : 0812 6660 7776
- f. Alamat Surel (email) : [lina\\_muluk@fip.unp.ac.id](mailto:lina_muluk@fip.unp.ac.id)

Anggota Peneliti (1)

- a. Nama Lengkap : Elsa Efrina, M.Pd.
- b. NIDN : 0014088206
- c. Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Padang

Anggota Peneliti (2)

- a. Nama Lengkap : Grahita Kusumastuti, M.Pd
- b. NIDN : 0027089201
- c. Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Padang

Lama Penelitian Keseluruhan : Tiga (3) tahun

Usulan Penelitian Tahun ke- : Satu (1)

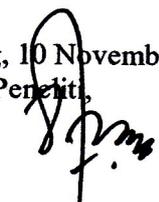
Biaya Penelitian Keseluruhan : Rp. 226.550.000,-

Biaya Penelitian

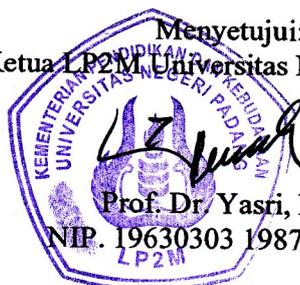
- a. Diusulkan ke DRPM : 80.000.000,-
- b. Dana Internal PT : 75.450.000,-
- c. Dana Institusi Lain : -

Biaya Luaran Tambahan : -

  
Mengetahui  
Dekan FIP UNP Padang  
Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd.  
NIP. 19630320 198803 1 002

Padang, 10 November 2019  
Ketua Peneliti  
  
Dr. Marlina, S.Pd. M.Si.  
NIP. 19690902 199802 2 002

Menyetujui:  
Ketua LP2M Universitas Negeri Padang

  
Prof. Dr. Yasti, M.S.  
NIP. 19630303 198703 1 002

Prof. Dr. Yasri, M.S.  
NIP. 19630303 198703 1 002

## IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

- Judul Penelitian** : Pengembangan Model Pembelajaran Berdiferensiasi sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Sosial pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif
- Tim Peneliti

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Instansi Asal	Alokasi Waktu (jam/minggu)
1.	Dr. Marlina, S.Pd. M.Si	Ketua Peneliti	<ul style="list-style-type: none"><li>Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus</li><li>Pendidikan Luar Biasa</li></ul>	Universitas Negeri Padang	8 jam/minggu
2.	Elsa Efrina, M.Pd.	Anggota Peneliti	<ul style="list-style-type: none"><li>Pendidikan Luar Biasa</li></ul>	Universitas Negeri Padang	6 jam/minggu
3	Grahita Kusumastuti, M.Pd	Anggota Peneliti	<ul style="list-style-type: none"><li>Pendidikan Luar Biasa</li></ul>	Universitas Negeri Padang	6 jam/minggu

### 3. Objek Penelitian (jenis material yang akan diteliti dan segi penelitian)

**Objek penelitian tahun I** adalah pengkajian deskripsi kebutuhan profil pengembangan model pembelajaran berdiferensiasi baik kebutuhan praktis maupun strategis yang meliputi kebutuhan khusus ABK dalam pembelajaran, kebutuhan guru, kebutuhan institusional dan kebutuhan situasional, serta peninjauan ke sekolah inklusif tentang praksis pembelajaran. Berdasarkan studi kualitatif tersebut, dibuat prototipe model pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai dengan kondisi dan potensi ABK. Penelitian tahun I juga menyusun draf modifikasi kurikulum, draf modifikasi RPP, draf bahan ajar, dan draf panduan penggunaan model pembelajaran berdiferensiasi.

**Objek penelitian tahun II** adalah mengembangkan model pembelajaran berdiferensiasi sebagai upaya peningkatan keterampilan sosial ABK di sekolah inklusif. Secara khusus objek penelitian tahun II: (1) mengembangkan model pembelajaran berdiferensiasi yang tepat, layak, dan berguna baik secara teoritis maupun empiris; (2) menyusun modifikasi kurikulum, modifikasi RPP, bahan ajar, dan evaluasi yang tepat, layak, dan berguna dan sesuai dengan kondisi dan kemampuan ABK; (3) menyusun buku panduan

penggunaan model pembelajaran berdiferensiasi bagi ABK di sekolah inklusif yang tepat, layak, dan berguna.

**Objek penelitian tahun III** adalah mengimplementasikan model pembelajaran berdiferensiasi sebagai upaya peningkatan keterampilan sosial ABK di sekolah inklusif. Secara khusus objek penelitian tahun III: (1) mengkaji pengaruh implementasi model pembelajaran berdiferensiasi terhadap peningkatan keterampilan sosial ABK di sekolah inklusif; (2) mengkaji seberapa besar peningkatan keterampilan sosial ABK setelah penerapan model pembelajaran berdiferensiasi.

#### **4. Masa Pelaksanaan**

Mulai : bulan April tahun 2019. Berakhir : bulan Oktober tahun 2021

#### **5. Usulan Biaya DRPM Ditjen Penguatan Risbang**

Tahun ke-1 : Rp.75.450.000,-

Tahun ke-2 : Rp.66.600.000,-

Tahun ke-3 : Rp.84.500.000,-

#### **6. Lokasi Penelitian**

Tahun I: sekolah inklusif di Sumatera Barat dan perpustakaan UNP.

Tahun II: beberapa sekolah inklusif di Sumatera Barat dan perpustakaan UNP.

Tahun III: Sumatera Barat.

#### **7. Temuan yang Ditargetkan**

##### **Temuan yang ditargetkan pada Tahun I adalah:**

- a. Model pembelajaran berdiferensiasi bagi ABK di sekolah inklusif yang tepat, layak, dan berguna baik secara teoritis maupun empiris.
- b. Draf buku panduan yang aplikatif bagi guru tentang penggunaan model pembelajaran berdiferensiasi bagi ABK di sekolah inklusif.
- c. Draf kurikulum yang dimodifikasi, RPP yang dimodifikasi, bahan ajar, dan evaluasi yang sesuai dengan kondisi disabilitas dan kemampuan ABK di sekolah inklusif.

##### **Temuan yang ditargetkan pada Tahun II adalah:**

- a. Mendapatkan teori model pembelajaran berdiferensiasi yang sudah tepat, layak, berguna dan aplikatif.

- b. Pengakuan dari *peer* dan *user* sebagai narasumber pada pertemuan ilmiah.
- c. Kurikulum yang dimodifikasi, RPP yang dimodifikasi, bahan ajar, dan evaluasi yang sesuai dengan kondisi disabilitas dan kemampuan ABK di sekolah inklusif.
- d. Buku panduan penggunaan model pembelajaran berdiferensiasi bagi ABK di sekolah inklusif yang tepat, layak, dan berguna.

**Temuan yang ditargetkan pada Tahun III adalah:**

- a. Mendapatkan pengaruh implementasi model pembelajaran berdiferensiasi terhadap peningkatan keterampilan sosial ABK di sekolah inklusif.
- b. Mendapatkan skor peningkatan keterampilan sosial ABK setelah penerapan model pembelajaran berdiferensiasi.
- c. Mengkaji strategi pelatihan yang dapat membantu guru melatih pengembangan model pembelajaran berdiferensiasi sebagai upaya peningkatan keterampilan sosial ABK di sekolah inklusif.

**8. Kontribusi Mendasar pada Suatu Bidang Ilmu**

Secara umum temuan penelitian ini membuat terobosan dalam pembelajaran ABK yang disesuaikan dengan kondisi disabilitas dan kemampuan ABK. Temuan penelitian ini menjadi dasar revitalisasi MK Pengembangan Kurikulum dan Perspektif Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (mata kuliah di UNP). Secara khusus berkontribusi pada peningkatan keterampilan sosial ABK di sekolah inklusif.

**9. Jurnal Ilmiah yang Menjadi Sasaran**

- a. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Luar Biasa atau International Journal of Special Education, rencana publikasi tahun 2019.
- b. Journal of Learning Disabilities, rencana publikasi tahun 2020.
- c. Australasian Journal of Special Education, rencana publikasi tahun 2021.

**10. Rencana Luaran**

**Luaran yang ditargetkan pada Tahun I adalah:**

- a. Luaran wajib: artikel yang dimuat di prosiding terindeks/ jurnal nasional ber-ISSN, yaitu *International Journal of Special Education/ Journal of Inclusive Education*.

- b. Luaran tambahan adalah buku panduan penggunaan model pembelajaran berdiferensiasi untuk GPK dan guru sekolah reguler.

**Luaran yang ditargetkan pada Tahun II adalah:**

- a. Luaran wajib adalah artikel yang dimuat di prosiding terindeks/ jurnal internasional yaitu *International Journal of Special Education/ Journal of Inclusive Education*.
- a. Luaran tambahan adalah buku teks modifikasi kurikulum di sekolah inklusif.
- b. HAKI buku panduan penggunaan model pembelajaran berdiferensiasi.

**Luaran yang ditargetkan pada Tahun III adalah:**

- a. Luaran wajib: artikel yang dimuat di prosiding terindeks atau jurnal internasional, yaitu *International Journal of Learning Disabilities*.

## PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga laporan penelitian ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Laporan ini disusun untuk menggambarkan telah samapai dimana tahapan yang telah dilaksanakan.

Penelitian ini merupakan tahun I dari tiga tahun yang direncanakan. Penelitian tahun I bertujuan untuk mengkaji deskripsi kebutuhan profil model pembelajaran berdiferensiasi untuk peningkatan keterampilan sosial anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusif. Tahun I menghasilkan produk berupa draf modifikasi perangkat pembelajaran, dan draf panduan penggunaan model pembelajaran berdiferensiasi.

Penelitian ini telah membuka harapan baru bagi kemajuan penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) di sekolah inklusif. Selama ini, guru-guru di sekolah inklusif cenderung memperlakukan ABK secara tidak adil dan proporsional. Mereka dibelajarkan dengan cara yang sama dengan siswa reguler. Akibatnya, banyak ditemukan ABK yang berada di sekolah inklusif mendapat perlakuan diskriminatif sehingga mereka menjauh dari sekolah bahkan *dropout*. Salah satu penyebab permasalahan tersebut adalah belum adanya diterapkan model pembelajaran yang menyesuaikan dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan belajar peserta didik. Inilah yang disebut dengan pembelajaran berdiferensiasi.

Terselesaikannya laporan ini tentu didukung oleh banyak pihak yang tidak bisa ditulis satu persatu. Untuk itu, tim peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penelitian ini. Semoga penelitian ini bermanfaat dalam mendukung pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusif.

Padang, November 2019  
Tim Peneliti,

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
IDENTITAS DAN URAIAN UMUM.....	iii
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
RINGKASAN.....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1.</b>
A. Latar Belakang Pengembangan.....	1.....
B. Tujuan dan Temuan Penelitian.....	3.....
1. Tujuan Penelitian.....	3.....
2. Temuan Penelitian.....	5.....
C. Penerapan Hasil Kegiatan.....	6.....
D. Rencana Target Capaian Tahunan.....	7.....
E. Peta Jalan Penelitian.....	9.....
F. Uraian Kegiatan yang Telah dan Akan Dilakukan.....	9.....
G. Uraian Kebaruan Penelitian.....	11.....
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>12.</b>
A. Pembelajaran Berdiferensiasi.....	12.....
1. Pengertian.....	12.....
2. Tujuan Pembelajaran Berdiferensiasi.....	17.....
3. Komponen dan Tahapan Pembelajaran Berdiferensiasi.....	19.....
4. Karakteristik Pembelajaran Berdiferensiasi.....	22.....
5. Prinsip-prinsip Pembelajaran Berdiferensiasi.....	23.....
B. Keterampilan Sosial.....	25.....
1. Pengertian Keterampilan Sosial.....	25.....
2. Komponen Pelatihan Keterampilan Sosial.....	26.....

<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>28.</b>
A. Metode Pengembangan .....	28.....
B. Prosedur Pengembangan.....	28.....
C. Subjek dan Objek Pengembangan.....	29.....
D. Jenis dan Sumber Data.....	30.....
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30.....
F. Instrumen Penelitian.....	31.....
G. Teknik Analisis Data.....	31.....
H. Bagan Alir Penelitian.....	33.....
<b>BAB IV HASIL DAN TARGET LUARAN.....</b>	<b>34.</b>
A. Hasil Studi Pendahuluan.....	34.....
1. Profil Sekolah Inklusif.....	34.....
2. Hasil Rekrutmen dan Pemilihan Responden.....	39.....
3. Validitas dan Reliabilitas.....	40.....
4. Prosedur Pengumpulan Data.....	41.....
5. Kesiapan Sekolah Inklusif dalam Melaksanakan Pembelajaran Berdiferensiasi.....	41.....
B. Kemampuan Awal Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Berdiferensiasi.....	44.....
C. Pengembangan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif.....	49.....
1. Konsep Pembelajaran Berdiferensiasi.....	49.....
2. Buku Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif.....	55.....
D. Hasil Modifikasi Perangkat Pembelajaran Berdasarkan Model Pembelajaran Berdiferensiasi.....	56.....
E. Luaran yang Diperoleh pada Tahun I.....	59.....
<b>BAB V PENELITIAN BERIKUTNYA DAN KESIMPULAN.....</b>	<b>60.</b>
A. Penelitian Berikutnya .....	60.....
B. Kesimpulan.....	62.....
<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>64.</b>

<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>67.</b>
Lampiran 1 Buku Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif.....	67
Lampiran 2 Artikel Hasil Penelitian.....	129.
Lampiran 3 HAKI Buku Panduan Model Pembelajaran Berdiferensiasi.....	133.
Lampiran 4 Perangkat Pembelajaran.....	134.
Lampiran 5 Materi Pelatihan Keterampilan Sosial.....	178.
Lampiran 6 Surat Pernyataan Kesiapan Mitra.....	213.

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Defenisi Pembelajaran Berdiferensiasi.....	15
Tabel 2.2	Kondisi Pembelajaran yang Efektif.....	15
Tabel 2.3	Perbedaan Kelas Tradisional dengan Kelas Berdiferensiasi.....	18
Tabel 4.1	Data Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik SDN 09 Koto Luar.....	35
Tabel 4.2	Data Rombongan Belajar SDN 09 Koto Luar.....	35
Tabel 4.3	Data Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik SDN 17 Jawa Gadut.....	36
Tabel 4.4	Data Rombongan Belajar SDN 17 Jawa Gadut.....	36
Tabel 4.5	Data Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik SMPN 23 Padang.....	37
Tabel 4.6	Data Rombongan Belajar SMPN 23 Padang.....	37
Tabel 4.7	Data Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik SMKN 4 Padang.....	38
Tabel 4.8	Data Rombongan Belajar SMKN 4 Padang.....	38
Tabel 4.9	Kondisi Demografik Responden.....	39
Tabel 4.10	Diferensiasi dalam Isi.....	45
Tabel 4.11	Diferensiasi dalam Proses.....	45
Tabel 4.12	Diferensiasi dalam Produk.....	46
Tabel 4.13	Diferensiasi dalam Lingkungan Belajar.....	46
Tabel 4.14	Tantangan yang Dihadapi Guru dalam Pembelajaran Berdiferensiasi.....	47
Tabel 4.15	Perbedaan Kelas Tradisional dengan Kelas Berdiferensiasi.....	49

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Road Map Penelitian.....	9
Gambar 2.1	Elemen yang Berkontribusi dalam Pembelajaran.....	14
Gambar 2.2	Alur Pembelajaran Berdiferensiasi.....	25
Gambar 2.3	Bagan Alir Penelitian.....	33
Gambar 4.1	Diagram Pie Kemampuan Guru Melakukan Diferensiasi Isi.....	45
Gambar 4.2	Diagram Pie Kemampuan Guru Melakukan Diferensiasi Proses.....	46
Gambar 4.3	Diagram Pie Kemampuan Guru Melakukan Diferensiasi Produk.....	47
Gambar 4.4	Diagram Pie Kemampuan Guru Melakukan Diferensiasi Lingkungan Belajar.....	48

## RINGKASAN

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah minimnya keterampilan sosial anak berkebutuhan khusus (ABK) di sekolah inklusif. Penyebabnya adalah proses pembelajaran di sekolah inklusif belum sesuai dengan karakteristik dan kondisi ABK. Praktek pembelajaran disamakan dengan anak normal lainnya. Akibatnya, ABK memiliki sikap dan perilaku yang kurang disukai oleh lingkungan sekolah sehingga banyak ABK menjauhi sekolah bahkan dropout dari sekolah; hasil belajar tidak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki ABK; proses pembelajaran belum berdasarkan hasil asesmen; evaluasi belajar disamakan dengan anak normal.

Untuk itu, diperlukan sebuah model pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan ABK, yang disebut dengan pembelajaran berdiferensiasi. Sepanjang pengetahuan peneliti, selama ini belum ada model pembelajaran berdiferensiasi di terapkan di Indonesia. Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengkaji profil pengembangan dan menyusun panduan yang aplikatif bagi guru tentang pembelajaran berdiferensiasi, (2) mengkaji pengembangan model pembelajaran berdiferensiasi sebagai upaya peningkatan keterampilan sosial pada ABK, dan (3) mengkaji efektivitas melalui pengimplementasian model pembelajaran berdiferensiasi sebagai upaya peningkatan keterampilan sosial pada ABK.

**Penelitian tahun I**, bertujuan untuk mengkaji deskripsi kebutuhan profil model pembelajaran berdiferensiasi untuk peningkatan keterampilan sosial ABK di sekolah inklusif. Tahun I menghasilkan produk berupa draf modifikasi perangkat pembelajaran, dan draf panduan penggunaan model pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian Tahun I ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif model pengembangan Borg & Gall. TKT tahun I adalah 4.

**Penelitian tahun II**, bertujuan untuk pengembangan model pembelajaran berdiferensiasi untuk peningkatan keterampilan sosial ABK di sekolah inklusif. Berdasarkan draf modifikasi perangkat pembelajaran, dan draf panduan model pembelajaran berdiferensiasi yang sudah dilakukan di tahun I, maka dilakukan uji coba produk untuk melihat praktikalitasnya. Tahun II menghasilkan produk perangkat pembelajaran modifikasi dan panduan model pembelajaran berdiferensiasi yang tervalidasi. TKT tahun II adalah 5.

**Penelitian tahun III**, bertujuan untuk menguji efektivitas pengembangan model pembelajaran berdiferensiasi untuk peningkatan keterampilan sosial ABK di sekolah inklusif. Tahap ini dilakukan dengan cara mengimplementasikan model pembelajaran berdiferensiasi dan mengkaji pengaruhnya terhadap keterampilan sosial ABK di sekolah inklusif. Uji efektivitas produk dilakukan dengan eksperimen. Populasi penelitian adalah ABK kelas V SD Inklusif di Kota Padang dengan perkiraan jumlah 90-125 siswa. Pemilihan sekolah inklusif

dilakukan dengan teknik *purposive sampling* (data kondisi dan status sekolah dari Dinas Pendidikan Kota Padang). Data efektivitas model dikumpulkan dengan tes dan skala keterampilan sosial. Data dianalisis dengan uji t. Validitas eksternal efektivitas diukur dengan angket yang diisi oleh guru kelas/ guru bidang studi. Tahun III menghasilkan perangkat pembelajaran modifikasi, dan panduan model pembelajaran berdiferensiasi yang efektif. TKT tahun I adalah 4.

Katakunci: model pembelajaran berdiferensiasi; keterampilan sosial; anak berkebutuhan khusus; sekolah inklusif.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Pengembangan**

Penyelenggaraan pendidikan umum di Indonesia hingga kini cenderung bersifat klasikal massal. Artinya, program pendidikan dilaksanakan untuk melayani sebanyak-banyaknya jumlah siswa. Model pembelajaran seperti itu mengikuti pola *one-size-fits-all*. Kelemahan dari model pembelajaran itu adalah anak berkebutuhan khusus (ABK) menjadi tidak diperhatikan. Padahal, potensi dan karakteristik khusus mereka seharusnya dapat dilayani dan dikembangkan melalui program pendidikan. ABK memiliki tantangan yang lebih banyak ketika mereka berada di sekolah inklusif. Idealnya, penyelenggaraan pendidikan inklusif dapat memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua siswa untuk belajar, memberikan layanan yang diperlukan di sekolah reguler, memberikan dukungan bagi guru dan administrator sekolah reguler, mendorong persahabatan antara ABK dan bukan ABK, menempatkan ABK di sekolah yang sama dengan anak bukan ABK, dan memberikan suatu program pendidikan yang berdiferensiasi (Rachmawati, dkk, 2016).

Selama ini, program layanan pendidikan ABK di sekolah inklusif umumnya sama dengan program pembelajaran bagi anak bukan ABK. Padahal pengaturan setting belajar dan pelibatan teman sebaya sangat membantu meningkatkan keterampilan sosial ABK di sekolah inklusif (Marlina, 2015). Westwood (2007) menegaskan bahwa kemampuan akademik dan non akademik ABK akan

berkembang pesat jika sekolah menyelenggarakan pembelajaran berdiferensiasi.

Berdasarkan hasil penelitian Marlina (2015) di sekolah dasar inklusif, diperoleh data bahwa guru-guru sekolah reguler cenderung menyamakan proses pembelajaran anak normal dengan ABK. Akibatnya, banyak ABK yang sulit mengikuti pembelajaran, antara lain indikator pembelajaran yang terlalu tinggi, materi terlalu sulit, media pembelajaran yang tidak sesuai dengan jenis disabilitas yang disandang, dan evaluasi hasil belajar yang tidak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Marlina (2017); De Boer, et, al (2011) juga menyatakan kondisi tersebut menjadi lebih sulit dengan adanya sikap guru yang negatif terhadap kebutuhan pembelajaran ABK, mulai dari persiapan pembelajaran sampai pada evaluasi pembelajaran.

Penelitian ini sangat penting dilakukan karena salah penyebab kegagalan ABK di sekolah inklusif adalah kesulitan mereka menyesuaikan tuntutan pembelajaran, minimnya keterampilan sosial, dan kurang diterimanya ABK oleh guru dan teman sebaya. Sikap guru yang negatif tersebut disebabkan karena guru belum memiliki pemahaman dan keterampilan tentang kebutuhan pembelajaran ABK (Marlina, 2017). Penelitian ini merupakan tindak lanjut dari penelitian Marlina (2014) dan Marlina (2015) tentang keterampilan sosial ABK di SD inklusif. Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa: (1) dibutuhkan modifikasi kurikulum yang sesuai dengan kondisi disabilitas ABK, (2) diperlukan modifikasi rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan ABK, dan (3) diperlukan program pembelajaran berdiferensiasi bagi ABK yang sesuai dengan potensi dan karakteristik kebutuhan khususnya.

Konsep pembelajaran berdiferensiasi didasarkan pada kebutuhan guru dalam membedakan pembelajaran agar terpenuhi kebutuhan siswa yang berbeda-beda di sekolah inklusif. Pembelajaran berdiferensiasi dibangun sebagai respon guru terhadap kebutuhan belajar yang berbeda-beda siswa (Tomlinson, 2001). Guru harus memahami semua siswanya di kelas, bagaimana siswa belajar, dan bagaimana siswa membuat pilihan belajarnya. Oleh karena itu, guru harus melakukan modifikasi pembelajarannya, paling tidak dalam hal: (1) isi (apa yang dipelajari), (2) proses (bagaimana materi diajarkan), dan (3) produk (bagaimana mengevaluasi pembelajaran). Model pembelajaran ini akan mengakomodir kebutuhan pembelajaran ABK di sekolah inklusif (sebagai *instructional effects*) dan peningkatan keterampilan sosial (sebagai *nurturant effects*).

## **B. Tujuan dan Temuan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran berdiferensiasi sebagai upaya peningkatan keterampilan sosial ABK di sekolah inklusif. Secara khusus, penelitian ini akan dilaksanakan selama tiga tahun dengan tujuan berikut.

#### **Tujuan penelitian Tahun I:**

Untuk mengkaji deskripsi kebutuhan profil pengembangan model pembelajaran berdiferensiasi sebagai upaya peningkatan keterampilan sosial ABK di sekolah inklusif yang meliputi kebutuhan pembelajaran ABK, kebutuhan guru, kebutuhan institusional dan kebutuhan situasional.

a. Mengkaji model pembelajaran yang selama ini diterapkan guru di sekolah

inklusif.

- b. Mengkaji penyusunan kurikulum yang dimodifikasi, RPP yang dimodifikasi, bahan ajar, dan evaluasi yang sesuai dengan kondisi disabilitas dan kemampuan ABK di sekolah inklusif.
- c. Menyusun buku panduan penggunaan model pembelajaran berdiferensiasi bagi ABK sebagai upaya peningkatan keterampilan sosial ABK di sekolah inklusif.
- d. Mengembangkan model pembelajaran berdiferensiasi bagi ABK di sekolah inklusif yang tepat, layak, dan berguna baik secara teoritis maupun empiris.

**Tujuan penelitian Tahun II:**

Untuk mengembangkan model pembelajaran berdiferensiasi sebagai upaya peningkatan keterampilan sosial ABK di sekolah inklusif.

- a. Mengembangkan model pembelajaran berdiferensiasi yang tepat, layak, dan berguna baik secara teoritis maupun empiris.
- b. Menyusun modifikasi kurikulum, modifikasi RPP, bahan ajar, dan evaluasi yang sesuai dengan kondisi disabilitas dan kemampuan ABK di sekolah inklusif yang tepat, layak, dan berguna.
- c. Menyusun buku panduan penggunaan model pembelajaran berdiferensiasi bagi ABK di sekolah inklusif yang tepat, layak, dan berguna.

**Tujuan penelitian Tahun III:**

Mengimplementasikan model pembelajaran berdiferensiasi sebagai upaya peningkatan keterampilan sosial ABK di sekolah inklusif.

- a. Mengkaji pengaruh implementasi model pembelajaran berdiferensiasi

terhadap peningkatan keterampilan sosial ABK usus di sekolah inklusif.

- b. Mengkaji seberapa besar peningkatan keterampilan sosial ABK setelah penerapan model pembelajaran berdiferensiasi.

## 2. Temuan Penelitian

### **Temuan yang ditargetkan pada Tahun I adalah:**

- a. Model pembelajaran berdiferensiasi bagi ABK di sekolah inklusif yang tepat, layak, dan berguna baik secara teoritis maupun empiris.
- b. Draf buku panduan yang aplikatif bagi guru tentang penggunaan model pembelajaran berdiferensiasi bagi ABK di sekolah inklusif.
- c. Draf kurikulum yang dimodifikasi, RPP yang dimodifikasi, bahan ajar, dan evaluasi yang sesuai dengan kondisi disabilitas dan kemampuan ABK di sekolah inklusif.

### **Temuan yang ditargetkan pada Tahun II adalah:**

- a. Mendapatkan teori model pembelajaran berdiferensiasi yang sudah tepat, layak, berguna dan aplikatif.
- b. Pengakuan dari *peer* dan *user* sebagai narasumber pada pertemuan ilmiah.
- c. Kurikulum yang dimodifikasi, RPP yang dimodifikasi, bahan ajar, dan evaluasi yang sesuai dengan kondisi disabilitas dan kemampuan ABK di sekolah inklusif.
- d. Buku panduan penggunaan model pembelajaran berdiferensiasi bagi ABK di sekolah inklusif yang tepat, layak, dan berguna.

### **Temuan yang ditargetkan pada Tahun III adalah:**

- a. Mendapatkan pengaruh implementasi model pembelajaran berdiferensiasi terhadap peningkatan keterampilan sosial ABK di sekolah inklusif.
- b. Mendapatkan skor peningkatan keterampilan sosial ABK setelah penerapan model pembelajaran berdiferensiasi.
- c. Mengkaji strategi pelatihan yang dapat membantu guru melatih pengembangan model pembelajaran berdiferensiasi sebagai upaya peningkatan keterampilan sosial ABK di sekolah inklusif.

### **C. Penerapan Hasil Kegiatan**

Penelitian ini mendukung tema besar model, media, teknologi dan bahan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam Rencana Induk Penelitian UNP. Rincian dari tema ini adalah: (1) penerapan lesson study, (2) pengembangan model pembelajaran, (3) pengembangan model pendidikan civics dan karakter, (4) pengembangan software untuk pembelajaran, (5) pengembangan bahan dan media pembelajaran, dan (6) pemanfaatan IT dalam pembelajaran. (Rencana Induk Penelitian UNP Tahun 2016-2020).

Temuan dari penelitian ini mencakup keenam rincian tema tersebut sehingga dengan dilaksanakannya penelitian ini, maka akan mempercepat pencapaian renstra perguruan tinggi. Secara khusus penerapan hasil penelitian ini adalah: (1) memperkaya khasanah praksis penyelenggaraan sekolah inklusif; (2) buku panduan pembelajaran berdiferensiasi dapat digunakan oleh guru di sekolah inklusif sebagai acuan bagi guru dalam memodifikasi kurikulum, RPP, materi, dan evaluasi yang disesuaikan dengan kondisi dan potensi ABK; (3) buku materi

pelatihan keterampilan sosial dapat digunakan oleh guru dalam upaya meningkatkan keterampilan sosial ABK sehingga dapat meningkatkan program pendidikan nasional yakni terwujudnya pendidikan yang layak bagi semua anak tanpa terkecuali.

#### D. Rencana Target Capaian Tahunan

No	Jenis Luaran				Indikator Capaian		
	Kategori	Sub Kategori	Wajib	Tambahan	TS1	TS2	TS3
1	Artikel ilmiah dimuat di jurnal <sup>2)</sup>	Internasional bereputasi			tidak ada	submitted	<i>accepted</i>
		Nasional terakreditasi				submitted	<i>accepted</i>
2	Artikel ilmiah dimuat di prosiding <sup>3)</sup>	Internasional terindeks			<i>accepted</i>	<i>accepted</i>	<i>accepted</i>
		Nasional			tidak ada	tidak ada	tidak ada
3	<i>Invited speaker</i> dalam temu ilmiah <sup>4)</sup>	Internasional					
		Nasional				Terdaftar	Sudah dilaksanakan
4	<i>Visiting Lecturer</i> <sup>5)</sup>	Internasional			tidak ada	tidak ada	Terdaftar
5	Hak Kekayaan Intelektual (HKI) <sup>6)</sup>	Paten			tidak ada	tidak ada	tidak ada
		Paten sederhana			tidak ada	tidak ada	tidak ada
		Hak Cipta			Draf	Terdaftar	Terdaftar
		Merek dagang			tidak ada	tidak ada	tidak ada
		Rahasia dagang			tidak ada	tidak ada	tidak ada
		Desain Produk Industri			tidak ada	tidak ada	tidak ada
		Indikasi Geografis			tidak ada	tidak ada	tidak ada
		Perlindungan Varietas			tidak ada	tidak ada	tidak ada
		Tanaman			tidak ada	tidak ada	tidak ada
		Perlindungan Topografi Sirkuit erpadu			tidak ada	tidak ada	tidak ada
		6	Teknologi Tepat Guna <sup>7)</sup>				tidak ada
7	Model/Purwarupa/Desain/Karya seni/ Rekayasa Sosial <sup>8)</sup>				tidak ada	tidak ada	tidak ada
8	Buku Ajar (ISBN) <sup>9)</sup>			√	Draft	Sudah	Sudah

					terbit	terbit
9	Tingkat Kesiapan Teknologi TKT) <sup>10)</sup>					

<sup>1)</sup> TS = Tahun sekarang (tahun pertama penelitian)

<sup>2)</sup> Isi dengan tidak ada, draf, submitted, reviewed, *accepted*, atau *published*

<sup>3)</sup> Isi dengan tidak ada, draf, terdaftar, atau sudah dilaksanakan

<sup>4)</sup> Isi dengan tidak ada, draf, terdaftar, atau sudah dilaksanakan

<sup>5)</sup> Isi dengan tidak ada, draf, terdaftar, atau sudah dilaksanakan

<sup>6)</sup> Isi dengan tidak ada, draf, terdaftar, atau *granted*

<sup>7)</sup> Isi dengan tidak ada, draf, produk, atau penerapan

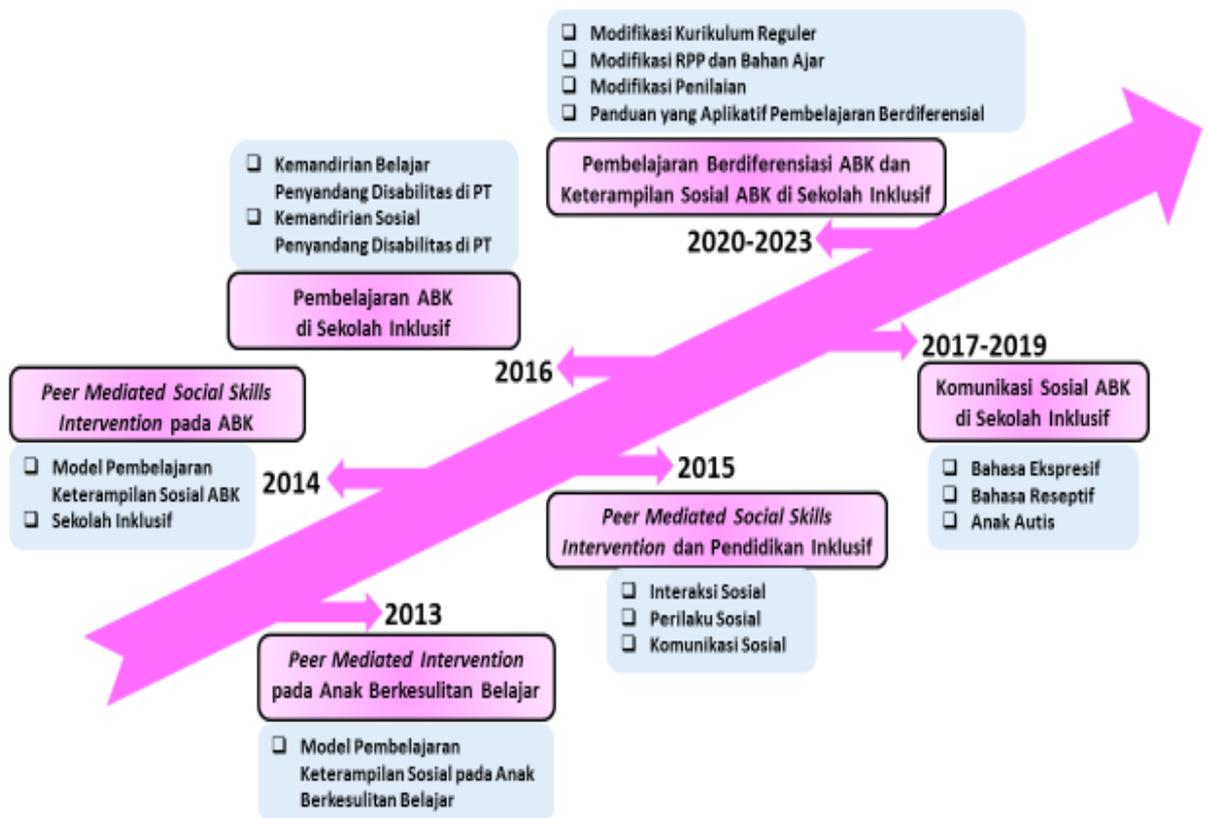
<sup>8)</sup> Isi dengan tidak ada, draf, produk, atau penerapan

<sup>9)</sup> Isi dengan tidak ada, draf, atau proses *editing*, atau sudah terbit

<sup>10)</sup> Isi dengan skala 1-9 dengan mengacu pada Lampiran A

### E. Peta Jalan Penelitian

Tema penelitian ini telah menjadi kajian utama dalam sistem pendidikan nasional tentang pendidikan inklusif. Hal ini sesuai dengan kebijakan Rencana Induk Penelitian Universitas Negeri Padang dibidang Pendidikan dan Ilmu Pendidikan, yaitu pengembangan model pembelajaran.



Gambar 1. Road Map Penelitian

### F. Uraian Kegiatan yang Telah dan Akan Dilakukan

Kegiatan penelitian yang telah dilakukan yang terkait dengan keterampilan sosial dan model pembelajaran ABK sebagai berikut.

1. Tahun 2013 dan 2014 telah dilaksanakan penelitian dan pengembangan model pelibatan teman sebaya (anak normal) dalam mengajarkan keterampilan sosial pada anak berkesulitan belajar di SD Inklusif. Temuan penelitian memberi kontribusi dalam meningkatkan wawasan dan keterampilan guru-guru sekolah inklusif dalam memberikan layanan pembelajaran pada ABK. Secara khusus temuan penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) pada tataran kognisi, terdapat peningkatan wawasan dan pengetahuan guru tentang hakikat ABK, sekolah inklusif, strategi pembelajaran ABK di sekolah inklusif; (2) pada tataran afeksi, terdapat peningkatan sikap dan persepsi yang positif dan empati anak normal terhadap ABK dengan adanya pelibatan anak normal sebagai tutor bagi ABK; (3) pada tataran psikomotor, terdapat interaksi positif dan hangat antara anak normal dan ABK. Anak normal yang menjadi tutor menjadi lebih berkembang keterampilan kepemimpinannya; (4) tugas dan peran guru di kelas berubah, yang semula dominan menjadi fasilitator dalam membelajarkan ABK (Marlina, 2014).
2. Tahun 2016 telah dilaksanakan penelitian dan pengembangan tentang model pembelajaran inquiry learning pada penyandang disabilitas untuk meningkatkan regulasi diri dalam belajar. Temuan penelitian ini berkontribusi dalam meningkatkan cara belajar, kemandirian belajar, strategi belajar yang sesuai dengan kondisi disabilitas (Marlina, 2016).

Sedangkan kegiatan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

**Tahun I:** (1) mengkaji model pembelajaran yang selama ini diterapkan guru di sekolah inklusif; (2) mengkaji penyusunan kurikulum yang dimodifikasi, RPP

yang dimodifikasi, bahan ajar, dan evaluasi yang sesuai dengan kondisi disabilitas dan kemampuan ABK; (3) menyusun buku panduan penggunaan model pembelajaran berdiferensiasi bagi ABK di sekolah inklusif. **Tahun II:** (1) mengembangkan model pembelajaran berdiferensiasi yang tepat, layak, dan berguna secara teoritis dan empiris; (2) menyusun modifikasi kurikulum, modifikasi RPP, bahan ajar, dan evaluasi yang sesuai dengan kondisi disabilitas dan kemampuan ABK di sekolah inklusif yang tepat, layak, dan berguna; (3) menyusun buku panduan penggunaan model pembelajaran berdiferensiasi bagi ABK yang tepat, layak, dan berguna. **Tahun III:** (1) mengkaji pengaruh pengimplementasian model pembelajaran berdiferensiasi terhadap peningkatan keterampilan sosial ABK di sekolah inklusif; (2) mengkaji besar peningkatan keterampilan sosial ABK melalui penerapan model pembelajaran berdiferensiasi di sekolah inklusif.

### **G. Uraian Kebaruan Penelitian**

Kebaruan dalam penelitian ini adalah tersusunnya kurikulum standar yang sudah dimodifikasi yang disesuaikan dengan kondisi dan potensi ABK yang berada di sekolah inklusif. Penelitian ini juga dilengkapi dengan pengembangan panduan yang aplikatif bagi guru agar mampu mengembangkan pembelajaran yang berdiferensiasi sebagai upaya peningkatan keterampilan sosial ABK di sekolah inklusif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada adanya perubahan mendasar dalam perangkat pembelajaran yang akomodatif dan humanis bagi ABK di sekolah inklusif.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pembelajaran Berdiferensiasi**

##### **1. Pengertian**

Konsep pembelajaran berdiferensiasi bukan diartikan sebagai aktivitas pembelajaran yang memisahkan, tak berkaitan antar siswa (Good, 2006). Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang membantu siswa dengan kebutuhan akademik dan gaya belajar yang berbeda dan menjamin semua siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan cara yang berbeda.

Proses pembelajaran berdiferensiasi bergantung pada penggunaan asesmen dalam memperoleh informasi tentang siswa dan pembelajarannya (kesiapan, minat, dan pilihan belajar). Kesiapan belajar, yaitu titik awal siswa dalam belajar, berkaitan dengan konsep yang akan dipelajari siswa. Minat belajar, yaitu pengalaman siswa mempelajari informasi baru. Sedangkan pilihan belajar yaitu cara belajar yang berbeda-beda pada siswa dalam memperoleh, memproses, dan mempelajari sesuatu. Pilihan belajar ini meliputi gender, budaya, lingkungan kelas, gaya belajar, kecerdasan majemuk, dan kondisi disabilitas (Hume, 2008).

Untuk mengakomodasi kebutuhan khusus dan program pendidikan pada ABK dapat dilakukan melalui program pembelajaran berdiferensiasi (*differentiated instruction*). Pendekatan ini menghendaki agar kebutuhan pendidikan ABK dilayani di dalam kelas reguler. Program ini menawarkan serangkaian pilihan belajar pada ABK dengan tujuan menggali dan mengarahkan pengajaran pada tingkat kesiapan, minat, dan profil belajar yang berbeda-beda.

Dalam pembelajaran berdiferensiasi ini, guru menggunakan: (a) beragam cara agar siswa dapat mengeksplorasi isi kurikulum, (b) beragam kegiatan atau proses yang masuk akal sehingga siswa dapat mengerti dan memiliki informasi dan ide, serta (c) beragam pilihan di mana siswa dapat mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari (Tomlinson, 1995).

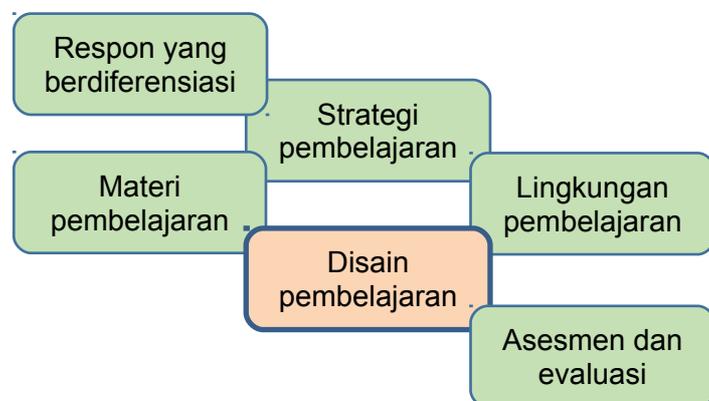
Pembelajaran berdiferensiasi (PB) bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan. Kepedulian pada siswa dalam memperhatikan kekuatan dan kebutuhan siswa menjadi focus perhatian dalam PB. Profil pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan belajar siswa. PB mengharuskan pendidik mencurahkan perhatian dan memberikan tindakan untuk memenuhi kebutuhan khusus siswa. PB memungkinkan guru melihat pembelajaran dari berbagai perspektif. PB merupakan proses siklus mencari tahu tentang siswa dan merespons belajarnya berdasarkan perbedaan. Ketika guru terus belajar tentang keberagaman siswanya, maka pembelajaran yang profesional, efisien, dan efektif akan terwujud.

PB merupakan penyesuaian terhadap minat, preferensi belajar, kesiapan siswa agar tercapai peningkatan hasil belajar. PB bukanlah pembelajaran yang diindividualkan. Namun, lebih cenderung kepada pembelajaran yang mengakomodir kekuatan dan kebutuhan belajar siswa dengan strategi pembelajaran yang independen. Saat guru merespon kebutuhan belajar siswa, berarti guru mendiferensiasikan pembelajaran dengan menambah, memperluas, menyesuaikan waktu untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Pembelajaran berdiferensiasi pada hakikatnya pembelajaran yang memandang bahwa siswa itu berbeda dan dinamis. Karena itu, sekolah harus memiliki perencanaan tentang pemberajaran berdiferensiasi, antara lain:

- a. Mengkaji kurikulum saat ini yang sesuai dengan kekuatan dan kelemahan siswa.
- b. Merancang perencanaan dan strategi sekolah yang sesuai dengan kurikulum dan metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan siswa.
- c. Menjelaskan bentuk dukungan guru dalam memenuhi kebutuhan siswa.
- d. Mengkaji dan menilai pencapaian rencana sekolah secara berkala.

Pembelajaran berdiferensiasi bisa dilaksanakan jika sekolah sudah memiliki kebijakan tentang penerapannya pada anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusif. Termasuk di dalamnya komunikasi yang terstruktur dengan komite sekolah, guru, dan orangtua. Guru harus memperhatikan beberapa aspek dalam belajar dan pembelajaran. Ada enam (6) elemen yang berkontribusi terhadap belajar dan pembelajaran.



Bagan 1. Elemen yang Berkontribusi dalam Pembelajaran

Tabel 2.1. Defenisi Pembelajaran Berdiferensiasi

<b>Pembelajaran Berdiferensiasi</b>	<b>Pembelajaran Bukan Berdiferensiasi</b>
1. Fleksibel, siswa belajar dengan teman sebaya yang sama atau berbeda kemampuan sesuai dengan kekuatan dan minatnya.	1. Labeling, bahwa siswa tidak disamakan dengan kemampuan kelompoknya.
2. Memberikan tugas belajar sesuai dengan minat dan kesiapan belajar siswa, namun tetap mengacu kepada tujuan pembelajaran	2. Menganggap siswa tidak mampu mengerjakan tugas dan berpikir tingkat tinggi.
3. Pembelajaran yang didasarkan pada asesmen dan kebutuhan belajar.	3. Pembelajaran tidak didasarkan pada asesmen dan kebutuhan belajar.
4. Siswa belajar berdasarkan tujuan kurikulum yang sama namun menggunakan kriteria keberhasilan yang bervariasi.	4. Siswa belajar dengan tujuan kurikulum yang berbeda.
5. Siswa menentukan sendiri cara belajarnya.	5. Guru bertanggung jawab penuh dengan cara belajar siswa.
6. Kegiatan pembelajaran terstruktur.	6. Kegiatan pembelajaran tidak terstruktur.

Langkah pertama dalam PB adalah mengecek pembelajaran yang dilakukan saat ini. Tabel berikut menjelaskan kondisi pembelajaran yang efektif sebagai bahan pertimbangan untuk menjalankan pembelajaran yang responsif terhadap kekuatan dan kebutuhan siswa.

Tabel 2.2. Kondisi Pembelajaran yang Efektif

<b>PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI</b>			
Mengembang kan	<b>Sama Untuk Semua Siswa</b>		
	Guru	Siswa	Contoh

<b>LITTLE DIFFERENTIATION</b>	keterampilan pembelajaran	Merancang pembelajaran, evaluasi, asesmen, dan lingkungan belajar berdasarkan harapan kurikulum dan pilihan guru sendiri	Mempelajari dan mendemonstrasikan proses belajar dengan cara yang sama pada setiap waktu	Petunjuk antisipasi, graphic organizers, dan materi pelengkap
	Memperluas rutinitas dan keterampilan pembelajaran	Merancang pembelajaran evaluasi, asesmen, dan lingkungan belajar berdasarkan harapan kurikulum dan kebutuhan belajar	Pengalaman, variasi gaya belajar dan/ atau cara mendemonstrasikan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan yang mengarah pada semua gara belajar atau inteligensi yang beragam pada waktu yang berbeda.</li> <li>• Banyak entry point disepanjang waktu</li> <li>• Materi pendukung pembelajaran yang bervariasi.</li> </ul>
<b>MUCH DIFFERENTIATION</b>	<b>Pilihan Yang Berbeda Untuk Siswa Yang Berbeda</b>			
	Mengembangkan rutinitas, kebiasaan, dan keterampilan pembelajaran berdiferensiasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merancang asesmen, evaluasi dan lingkungan belajar berdasarkan harapan kurikulum dan kebutuhan belajar siswa</li> <li>• Mencoba merancang variasi pillihan belajar bagi siswa</li> </ul>	Memiliki pilihan gaya belajar dan/atau cara menyajikan pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Disediakan struktur yang berdiferensiasi</li> <li>• Adanya pilihan materi pendukung (peran, format, topik, audiens, dan sebagainya)</li> </ul>

	Menjaga budaya pembelajaran berdiferensiasi di dalam kelas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merancang asesmen, evaluasi dan lingkungan belajar berdasarkan harapan kurikulum dan kebutuhan belajar spesifik siswa di kelas</li> <li>• Mengadaptasi rencana pembelajaran menjadi “moment” pengalaman belajar yang sesuai bagi setiap siswa</li> </ul>	Rutinitas yang memberikan pilihan yang sesuai, cara belajar dan cara mendemonstrasikan pembelajaran yang dirancang untuk kebutuhan belajar yang spesifik.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Struktur pembelajaran dirancang untuk merespon kebutuhan belajar siswa.</li> <li>• Siswa memilih materi pelajaran sesuai dengan kekuatan dan kebutuhannya.</li> </ul>
--	--	---	---	--

## 2. Tujuan Pembelajaran Berdiferensiasi

- a. Untuk membantu semua siswa dalam belajar.  
Agar guru bisa meningkatkan kesadaran terhadap kemampuan siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh seluruh siswa.
- b. Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.  
Agar siswa memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan tingkat kesulitan materi yang diberikan guru. Jika siswa dibelajarkan sesuai dengan kemampuannya maka motivasi belajar siswa meningkat.
- c. Untuk menjalin hubungan yang harmonis guru dan siswa.  
Pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan relasi yang kuat antara guru dan siswa sehingga siswa semangat untuk belajar.
- d. Untuk membantu siswa menjadi pelajar yang mandiri.  
Jika siswa dibelajarkan secara mandiri, maka siswa terbiasa dan menghargai keberagaman.
- e. Untuk meningkatkan kepuasan guru.

Jika guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, maka guru merasa tertantang untuk mengembangkan kemampuan mengajarnya sehingga guru menjadi kreatif.

Tabel 2.3. Perbedaan Kelas Tradisional dengan Kelas Berdiferensiasi

No	Kelas Tradisional	Kelas Berdiferensiasi
1.	Perbedaan siswa dianggap sebagai masalah	Perbedaan siswa disikapi sebagai dasar perencanaan
2.	Penilaian dilakukan di akhir pembelajaran untuk mengetahui siapa yang menguasai materi	Penilaian dilakukan terus menerus, dan asesmen dilakukan untuk memahami bagaimana merancang pembelajaran agar lebih responsif
3.	Lebih menonjolkan kecerdasan intelektual	lebih mengakui adanya kecerdasan majemuk
4.	Hanya ada satu definisi keunggulan	Keunggulan diukur dari pertumbuhan dan perkembangan individu
5.	Minat siswa jarang diperhatikan	Siswa sering dibimbing untuk membuat pilihan belajar berdasarkan minat
6.	Profil belajar siswa jarang diperhatikan	Disediakan banyak pilihan profil belajar
7.	Pembelajaran mendominasi seluruh kelas	Menggunakan banyak pengaturan pembelajaran
8.	Materi dan kurikulum mencakup semua pembelajaran	Pembelajaran didasarkan pada kesiapan, minat dan profil belajar siswa
9.	Penguasaan terhadap materi dan keterampilan adalah fokus pembelajaran	Penggunaan keterampilan penting untuk memahami konsep dan prinsip utama adalah fokus pembelajaran
10.	Penguasaan pilihan tunggal adalah norma	Penugasan multi opsi sering digunakan
11.	Waktu tidak fleksibel	Waktu fleksibel berdasarkan kebutuhan siswa
12.	Peristiwa, ide yang terjadi di kelas dimaknai secara tunggal	Adanya cara pandang yang bervariasi terhadap ide dan peristiwa yang terjadi
13.	Guru yang memecahkan masalah	Siswa membantu siswa lain bersama guru memecahkan masalah
14.	Guru yang mengatur standar penilaian untuk seluruh kelas	Siswa bekerjasama dengan guru untuk mencapai tujuan bersama
15.	Asesmen dilakukan secara tunggal	Asesmen dilakukan dengan berbagai cara

### 3. Komponen dan Tahapan Pembelajaran Berdiferensiasi

Ada empat (4) komponen pembelajaran berdiferensiasi, yaitu: isi, proses, produk, dan lingkungan belajar.

1. **Isi** meliputi apa yang dipelajari siswa.  
Isi berkaitan dengan kurikulum dan materi pembelajaran. Pada aspek ini, guru memodifikasi kurikulum dan materi pembelajaran berdasarkan gaya belajar siswa dan kondisi disabilitas yang dimiliki. Isi kurikulum disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswa. Umumnya, guru tidak mampu mengontrol isi kurikulum yang spesifik (yang tidak bisa dipahami semua anak) berdasarkan gaya belajar siswa serta menyesuaikan materi pembelajaran berdasarkan jenis disabilitas yang dimiliki.

Contoh diferensiasi pada komponen isi adalah:

- a. Menggunakan bahan bacaan pada berbagai tingkat keterbacaan.
- b. Menyediakan bahan ajar pada kaset.
- c. Menggunakan daftar kosakata untuk mengetahui tingkat kesiapan siswa.
- d. Mempresentasikan ide melalui sarana pendengaran dan penglihatan.
- e. Menggunakan teman bacaan.
- f. Menggunakan kelompok kecil untuk mengajarkan kembali ide atau

keterampilan pada siswa yang mengalami kesulitan, serta memperluas pemikiran atau keterampilan peserta didik yang sudah menguasai.

2. **Proses**, yakni bagaimana siswa mengolah ide dan informasi.  
Bagaimana siswa berinteraksi dengan materi dan bagaimana interaksi tersebut menjadi bagian yang menentukan pilihan belajar siswa. Karena banyaknya perbedaan gaya dan pilihan belajar yang ditunjukkan siswa, maka kelas harus dimodifikasi sedemikian rupa agar kebutuhan belajar yang berbeda-beda dapat diakomodir dengan baik. Gregory & Chapman (2002) menyatakan proses pembelajaran yang dimodifikasi tersebut adalah:

- a. Mengaktifkan pembelajaran. Aktivitas belajar difokuskan pada materi yang dipelajari, menghubungkan materi yang belum dikuasai, memberi kesempatan pada siswa untuk mencari mengapa materi yang dipelajari penting, dan menjelaskan apa yang dilakukan siswa setelah belajar.
- b. Kegiatan belajar. Melibatkan kegiatan pembelajaran yang sebenarnya, seperti pemodelan, latihan, demonstrasi, atau game pendidikan.
- c. Kegiatan pengelompokkan. Baik kegiatan belajar individu maupun kelompok harus direncanakan sebagai bagian dari proses pembelajaran.

Contoh diferensiasi pada komponen proses adalah:

- a. Menggunakan kegiatan berjenjang, semua siswa bekerja dengan pemahaman dan keterampilan yang sama, serta melanjutkan dengan berbagai tingkat dukungan, tantangan, dan kompleksitas.
  - b. Menyediakan pusat minat yang mendorong siswa untuk mengeksplorasi diri.
  - c. Mengembangkan agenda pribadi (daftar tugas yang ditulis oleh guru) yang harus diselesaikan selama waktu yang ditentukan.
  - d. Menawarkan dukungan langsung lainnya bagi siswa yang membutuhkan.
  - e. Memvariasikan waktu yang disediakan bagi siswa untuk menyelesaikan tugas.
3. **Produk**, bagaimana siswa menunjukkan apa yang telah dipelajari. Produk pembelajaran memungkinkan guru menilai materi yang telah dikuasai siswa dan memberikan materi berikutnya. Gaya belajar siswa juga menentukan hasil belajar seperti apa yang akan ditunjukkan pada guru.
- Contoh diferensiasi pada komponen produk adalah:
- a. Memberi siswa pilihan cara mengekspresikan kebutuhan pembelajaran (seperti membuat pertunjukan boneka, menulis surat, atau membuat puisi).

- b. Menggunakan rubrik yang cocok dan memperluas keberagaman tingkat keterampilan siswa.
  - c. Membolehkan siswa bekerja sendiri atau berkelompok kecil untuk menuntaskan tugas.
  - d. Mendorong siswa untuk membuat tugas mereka sendiri.
4. **Lingkungan Belajar**, bagaimana cara siswa bekerja dan merasa dalam pembelajaran.

Contoh diferensiasi pada komponen lingkungan belajar adalah:

- a. Memastikan ada tempat di ruangan untuk bekerja dengan tenang dan tanpa gangguan, serta tempat yang menyediakan siswa berkolaborasi.
- b. Menyediakan materi yang mencerminkan berbagai budaya.
- c. Menetapkan pedoman yang jelas untuk kerja mandiri yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
- d. Mengembangkan rutinitas yang memungkinkan siswa untuk mendapatkan bantuan ketika guru sibuk dengan siswa lain dan tidak dapat segera membantu mereka.
- e. Membantu siswa memahami bahwa ada siswa yang perlu bergerak untuk belajar, sementara yang lain lebih suka duduk dengan tenang.

Adapun tahapan pembelajaran berdiferensiasi adalah: (1) menentukan materi dan keterampilan akademik; (2) mengukur pengetahuan yang telah dimiliki siswa; (3) memilih metode dan bahan ajar yang sesuai; dan (4) merancang cara untuk menilai hasil belajar.

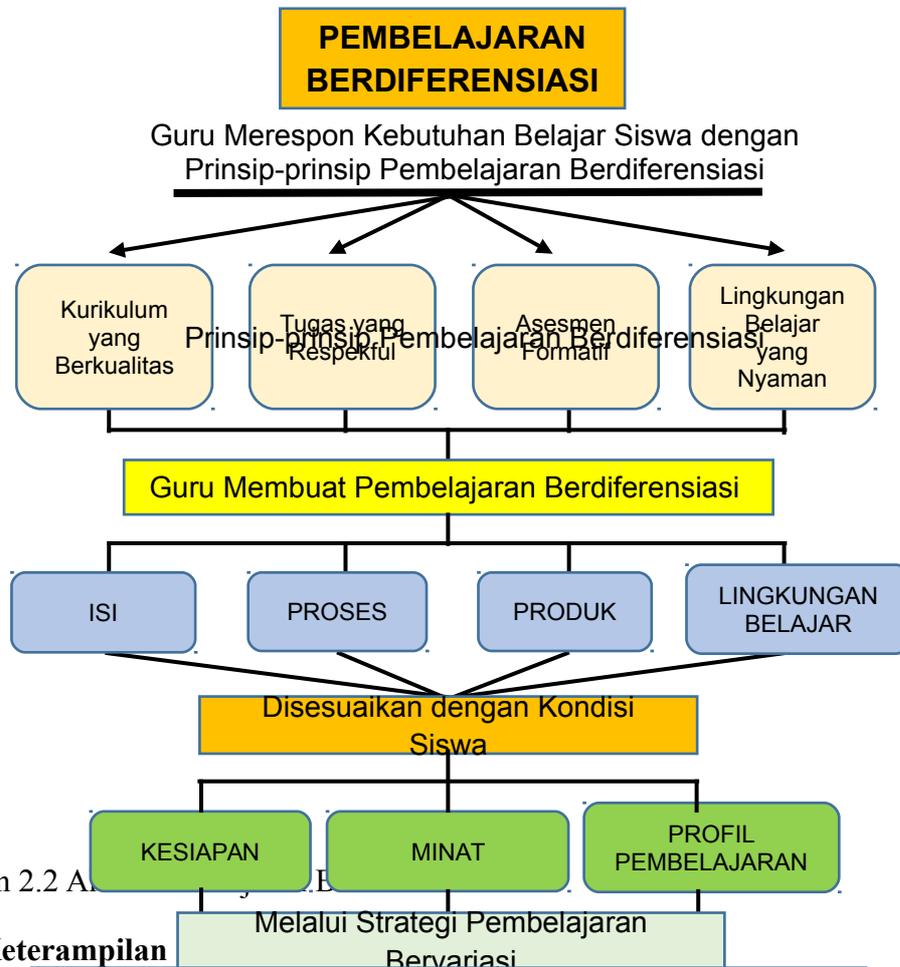
#### **4. Karakteristik Pembelajaran Berdiferensiasi**

Pengajaran berdiferensiasi tidak berarti memberikan tugas yang sama pada seluruh siswa. Lexy (2008) menegaskan pembelajaran berdiferensiasi dengan karakteristik, yaitu:

- a. Pembelajaran berfokus pada konsep dan prinsip pokok. Semua siswa mengeksplorasi konsep-konsep pokok bahan ajar. Dengan cara seperti ini, semua siswa, termasuk ABK bisa memahami dan menggunakan ide-ide dari konsep yang diajarkan. Pengajaran lebih menekankan siswa untuk memahami materi pelajaran dan bukannya menghafal serpihan-serpihan informasi. Pengajaran berbasis konsep dan prinsip mendorong guru untuk memberikan beragam pilihan dalam belajar.
- b. Evaluasi kesiapan dan perkembangan belajar siswa diakomodasi ke dalam kurikulum. Hal ini mengisyaratkan bahwa tidak semua siswa memerlukan satu kegiatan atau bagian tertentu dari proses pembelajaran secara sama. Guru perlu terus menerus mengevaluasi kesiapan dan minat siswa dengan memberikan dukungan bila siswa membutuhkan interaksi dan bimbingan tambahan, serta memperluas eksplorasi siswa terutama bagi mereka yang sudah siap untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih menantang.
- c. Ada pengelompokan siswa secara fleksibel. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, siswa belajar dengan banyak pola, seperti belajar sendiri-sendiri, belajar berpasangan, maupun belajar dalam kelompok. Tugas dirancang berdasarkan tingkat kesiapan siswa, minat, gaya belajar siswa maupun kombinasi antara tingkat kesiapan, minat, dan gaya belajar.
- d. Siswa menjadi penjelajah aktif (*active explorer*). Tugas guru adalah membimbing eksplorasi tersebut. Kegiatan terjadi secara simultan di dalam kelas, guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator, bukan sebagai pemberi informasi.

## 5. Prinsip-prinsip Pembelajaran Berdiferensiasi

- a. Asesmen yang berkesinambungan dalam pembelajaran.  
Guru secara terus menerus mengumpulkan informasi tentang bagaimana siswa belajar sehingga dapat menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
- b. Guru menjamin proses pembelajaran yang mengakui keberadaan semua siswa.  
Siswa dibelajarkan berdasarkan kesamaan minat, merangkul semua siswa.  
Guru memandang semua tugas siswa berharga dan bermanfaat.
- c. Pengelompokkan siswa secara fleksibel.  
Guru merancang pembelajaran yang memungkinkan semua siswa bekerjasama dengan berbagai teman sebaya pada waktu tertentu. Siswa juga bekerja dengan teman sebaya yang memiliki tingkat kesiapan sama dan berbeda dengan dirinya. Siswa juga bekerja dengan teman sebaya yang sama minatnya, kadang dengan teman sebaya yang berbeda minatnya.
- d. Adanya kolaborasi dan koordinasi yang terus menerus antara guru kelas/ guru bidang studi dengan guru pendidik khusus.
- e. Guru dan siswa bekerja bersama membangun komitmen untuk mewujudkan hasil belajar yang diharapkan.
- f. Penggunaan waktu yang fleksibel dalam merespon proses dan hasil belajar siswa.
- g. Strategi pembelajaran yang bervariasi, seperti pusat belajar, pusat pengembangan bakat dan minat, pusat olahraga, pembelajaran tutor sebaya, dan sebagainya.
- h. Siswa dinilai dengan berbagai cara sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan setiap siswa. Tomlinson (2000b).



Bagan 2.2 A

**B. Keterampilan**

**1. Per**

**Ke**

dimensional. Awalnya, keterampilan sosial dikenal sebagai kecerdasan sosial, yang merupakan salah satu konstruk dari intelegensi dan merupakan bagian dari kompetensi sosial, yakni suatu kemampuan untuk merespon secara fleksibel dan tepat situasi sosial dimana ia berada (Okpareke & Salisbury, 2018). Konsep kompetensi sosial meliputi: (1) keterampilan sosial, (2) komunikasi sosial, dan (3)

komunikasi interpersonal. Keterampilan sosial berkaitan dengan kemampuan anak berinteraksi secara sosial, mengembangkan hubungan dan persahabatan.

## **2. Komponen Pelatihan Keterampilan Sosial**

Keterampilan sosial yang baik akan membantu anak memiliki teman serta berhubungan dengan orang lain. Shepherd (2010) menyatakan komponen pelatihan keterampilan sosial adalah:

- a. Interaksi dengan orang dewasa dan teman sebaya, yakni (1) memperhatikan orang lain, (2) memulai interaksi, (3) memberi dan menerima pujian, (4) meminta maaf.
- b. Keterampilan bertahan di kelas, yakni: (1) mengikuti aturan dan perintah, (2) meminta bantuan, (3) mengerjakan tugas, (4) mengabaikan gangguan.
- c. Keterampilan *coping*, yang terdiri dari: (1) menyatakan marah dengan tepat, (2) memecahkan masalah, dan (3) kompromi.

Durlak, et al (2010) menyatakan aspek-aspek keterampilan sosial terdiri dari berbagi, bergiliran, menawarkan bantuan, menerima bantuan, keterampilan bercakap-cakap (memulai, memelihara, mengakhiri, dan menginterupsi percakapan), mengekspresikan simpati, mengenal ekspresi wajah, meminta bantuan, memahami gurauan, kontak mata, berbicara dengan volume suara yang sesuai, mengekspresikan perasaan, mengajukan pertanyaan, merespon ketika dipanggil, menanggapi pertanyaan, dan sebagainya. McGinnis & Goldstein (1997) dan Cartledge & Milburn (1995) membagi pengajaran keterampilan sosial dalam 5 kategori, yaitu: (1) keterampilan bertahan di kelas; (2) keterampilan membuat persahabatan; (3) keterampilan menghadapi perasaan; (4) keterampilan

menghadapi agresi; dan (5) keterampilan menghadapi stres.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Pengembangan

Pengembangan ini menggunakan R&D dengan alasan mengembangkan penggunaan produk melalui tahapan proses dan validasi, agar dapat diterapkan secara efektif di sekolah (Borg & Gall, 2003).

#### B. Prosedur Pengembangan

1. *Tahap Research & Information.* Mengkaji hasil penelitian tentang kebutuhan pembelajaran ABK, pembelajaran berdiferensiasi, dan keterampilan sosial.
2. *Tahap Perencanaan Pengembangan Model.* Proses pengembangan dilakukan secara siklus iteratif (*iterative cycles*) dari konsep yang samar menuju ke arah model yang konkrit yang teruji efektivitasnya.
3. *Tahap Pengukuran Produk Awal.* Merumuskan bangun tentatif model berupa produk awal meliputi: konsep, desain dan metode penerapan model pembelajaran berdiferensiasi. Produk awal disebut Prototipe Model Pembelajaran Berdiferensiasi.
4. *Tahap Uji Coba Model Awal.* Dilakukan dengan melibatkan pakar (ahli ABK, disain pembelajaran, psikologi pendidikan serta pengguna. Analisis pakar menggunakan lembar penilaian angket dan disempurnakan melalui FGD.
5. *Tahap Revisi Model Awal.* Dilakukan dengan *difusi* melalui *review* dari

pakar yang terlibat maupun pengguna, institusi dan kemudian dibuat laporan akhir dari sasaran pengembangan ini.

6. *Tahap Uji Coba Model dengan Skala Terbatas.* Uji coba dilakukan dengan proses penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di lima (5) sekolah inklusif di Kota Padang dengan 35-40 ABK. Kemudian guru mengukur keterampilan sosial ABK.
7. *Tahap Revisi Model dengan Skala Terbatas.* Uji coba dan penyempurnaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi dan proses pelatihannya.
8. *Tahap Uji Coba Model dengan Skala Besar.* Dilakukan dengan menambah subjek penelitian menjadi 90-125 ABK dengan jumlah sekolah inklusif 20 sekolah inklusif di Sumatera Barat.
9. *Tahap Revisi Model Akhir.* Hasil pengembangan model berupa Model Pembelajaran Berdiferensiasi, kurikulum, RPP, bahan ajar, evaluasi, buku panduan penggunaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi, serta proses penerapan yang telah disempurnakan.
10. *Tahap Diseminasi dan Implementasi Model Akhir.* Model Pembelajaran Berdiferensiasi yang sudah teruji kemudian diseminasikan dan diimplementasikan.

### **C. Subjek dan Objek Pengembangan**

Subjek pengembangan ada dua, yaitu (1) subjek ahli, terdiri dari ahli ABK, disain pembelajaran, dan psikologi pendidikan dan sosial; (2) subjek uji coba, yaitu guru-guru dan ABK di sekolah inklusif di Sumatera Barat. Penentuan subjek

uji coba dengan teknik *cluster sampling* sesuai kepentingan tahap pengembangan. Objek pengembangan adalah model pembelajaran berdiferensiasi.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

1. Identifikasi model pembelajaran yang pernah dilakukan di sekolah inklusif Sumatera Barat. Sumber data: guru sekolah inklusif di Sumatera Barat.
2. Deskripsi tentang model pembelajaran berdiferensiasi, melalui kajian terhadap hasil penelitian yang relevan.
3. Kegunaan, kelayakan, dan ketepatan model. Sumber data: respon pakar, guru-guru sekolah inklusif dan ABK.
4. Adaptabilitas model pembelajaran berdiferensiasi. Sumber data: hasil uji validasi model pada kelompok pengguna dan sasaran pengembangan.
5. Validitas dan reliabilitas model. Sumber data: hasil telaah terhadap prototipe model pada uji coba skala kecil dan skala besar guna melihat efektivitas model.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

1. Observasi: mengamati proses terwujudnya model pembelajaran berdiferensiasi.
2. Tes: mengumpulkan data peningkatan keterampilan sosial ABK setelah model pembelajaran berdiferensiasi diterapkan.
3. Angket: memperoleh informasi tentang pengetahuan dan pengalaman guru dalam menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi.

4. Dokumentasi: merekam dinamika pelaksanaan model pembelajaran berdiferensiasi.

#### **F. Instrumen Penelitian**

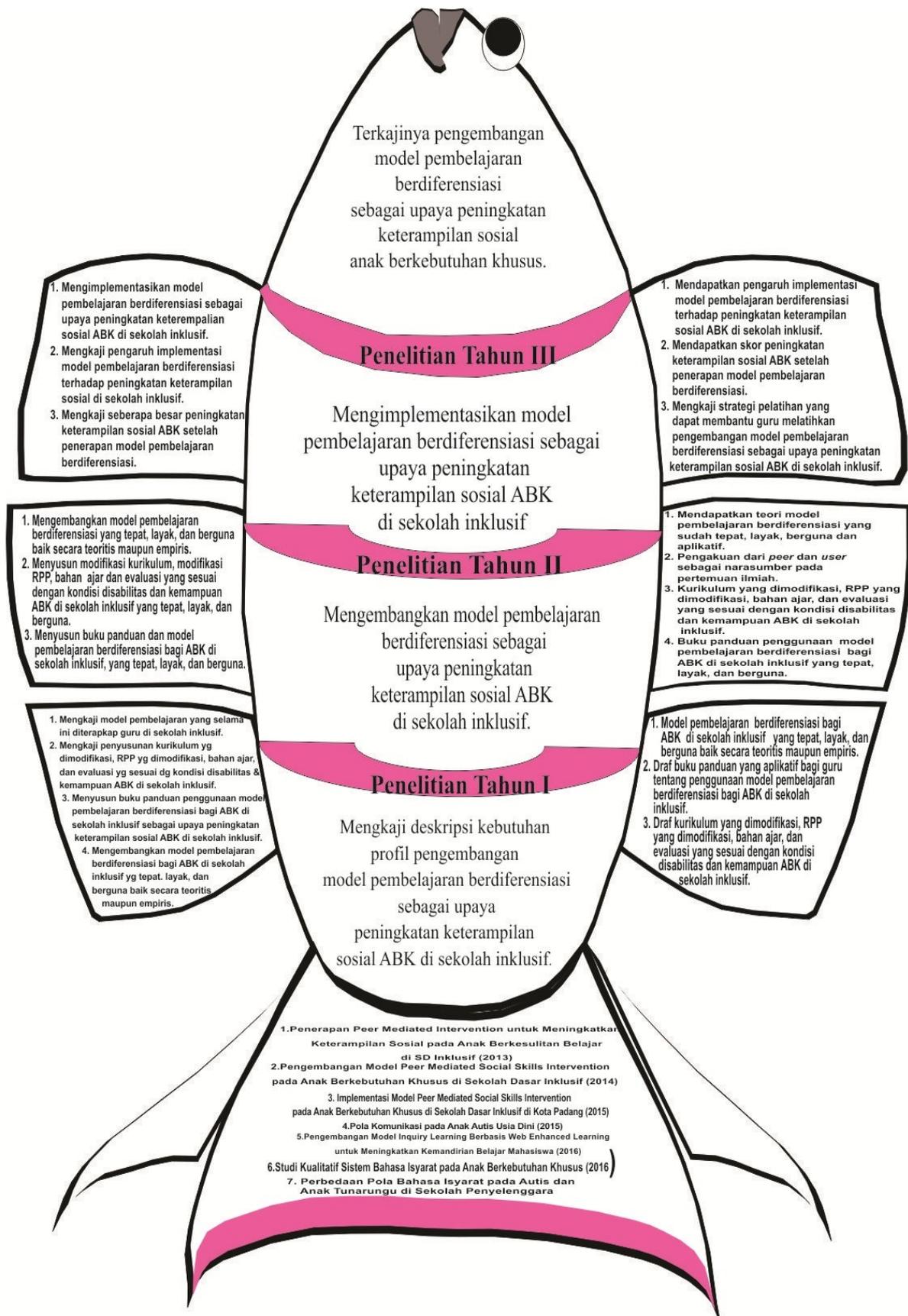
Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu: (1) kuesioner tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi oleh guru, dan (2) kuesioner tentang tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Kuesioner 1 berbentuk Skala Likert dengan pilihan jawaban tinggi, sedang, dan rendah. Terdiri dari 40 item, yang didistribusikan ke dalam differentiation in contents (10 item), process (10 item), products (10 item), learning environmental (10 item). Kuesioner 2 berbentuk Skala Likert dengan pilihan jawaban tinggi, sedang, dan rendah yang terdiri dari 10 item. Interview dengan pertanyaan terbuka juga dilakukan kepada guru tentang tantangan yang dihadapi dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Semua hasil interview direkam dan dibuat transkripnya, selanjutnya dikembalikan kepada guru untuk melakukan pengecekan data yang diperoleh.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Data dianalisis menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Data uji ahli dan uji kelompok kecil dianalisis secara kualitatif. Data uji lapangan berupa proses pembelajaran dianalisis secara kualitatif (Milles & Huberman, 1992). Aktivitas analisis meliputi: reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi. Kegiatan reduksi data meliputi

pengklasifikasian dan pengkodean sesuai dengan jenis data. Data yang sudah disajikan diverifikasi, dimaknai, dan disimpulkan. Target analisis data meliputi level observasi, deskripsi, dan eksplanatori. Pada level observasi data diseleksi, dikategorisasi, dan diberi kode. Pada level deskripsi data disajikan dalam satuan pola, satuan peristiwa, satuan kecenderungan, atau satuan makna. Pada level eksplanatori analisis diarahkan pada efektivitas uji coba. Analisis data kuantitatif dilakukan setelah implementasi model pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan uji t.

## H. Bagan Alir Penelitian



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN TARGET LUARAN

#### A. Hasil Studi Pendahuluan

##### 1. Profil Sekolah Inklusif

###### a. SD N 09 Padang

SDN 09 Pauh, Padang berada di Jl. Koto Luar, Kapala Koto, Kec. Pauh, Kota Padang, Sumatera Barat 25176. Status kepemilikan sekolah ini di bawah Pemerintah Daerah Kota Padang. Sekolah ini didirikan tahun 1975 dengan SK Pendirian Sekolah: E-45/SD/SK/1975. SK Izin Operasional E-46/SD/SK/1975, Tanggal SK Izin Operasional 1975-10-13. Kepala sekolah bernama Ahda. Sekolah ini memiliki rombongan belajar sebanyak 12 kelas.



Tabel 4.1. Data Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Peserta Didik SDN 09 Koto Luar

Uraian	Guru	Tendik	Siswa
Laki-laki	3	4	170
Perempuan	19	2	176
Jumlah Total	22	6	346

Tabel 4.2. Data Rombongan Belajar SDN 09 Koto Luar

Uraian	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Kelas I	32	23	55
Anak Berkebutuhan Khusus	4	2	6
Kelas II	24	30	54
Anak Berkebutuhan Khusus	5	3	8
Kelas III	31	31	62
Anak Berkebutuhan Khusus	3	2	5
Kelas IV	26	35	61
Anak Berkebutuhan Khusus	4	1	5
Kelas V	27	30	57
Anak Berkebutuhan Khusus	4	4	8
Kelas VI	30	27	57
Anak Berkebutuhan Khusus	3	4	7
Jumlah Total			385

**b. SDN 17 Jawa Gadut Padang**

SDN 17 Jawa Gadut Padang, beralamat di Limau Manis, Kec. Pauh, Kota Padang, Sumatera Barat 25164. Status kepemilikan sekolah ini di bawah Pemerintah Daerah Kota Padang. Sekolah ini didirikan tahun 1989 dengan SK Pendirian Sekolah: 1910-01-01. SK Izin Operasional 338/594.3/1989, Tanggal SK Izin Operasional 1910-01-01. Kepala sekolah bernama Mega Yofika. Sekolah ini memiliki rombongan belajar sebanyak 6 kelas.



Tabel 4.3. Data Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Peserta Didik SDN 17 Jawa Gadut

Uraian	Guru	Tendik	Siswa
Laki-laki	1	1	63
Perempuan	8	2	60
Jumlah Total	9	3	123

Tabel 4.4. Data Rombongan Belajar SDN 17 Jawa Gadut

Uraian	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Kelas I	9	6	15
Anak Berkebutuhan Khusus	3	2	5
Kelas II	14	12	26
Anak Berkebutuhan Khusus	2	2	4
Kelas III	14	12	26
Anak Berkebutuhan Khusus	2	3	5
Kelas IV	11	8	19
Anak Berkebutuhan Khusus	3	3	6
Kelas V	9	7	16
Anak Berkebutuhan Khusus	3	2	5
Kelas VI	6	15	21
Anak Berkebutuhan Khusus	2	3	5
Jumlah Total			153

### c. SMPN 23 Padang

SMPN 23 Padang, beralamat di Jl. Koto Luar, Kapala Koto, Kec. Pauh, Kota Padang, Sumatera Barat 25166. Status kepemilikan sekolah ini di bawah Pemerintah Daerah Kota Padang. Sekolah ini didirikan tahun 1983 dengan SK Pendirian Sekolah: 1271/800.Depdikbud/1983. SK Izin Operasional 758/800.DEPDIBUD/1984, Tanggal SK Izin Operasional 1984-03-10. Kepala sekolah bernama Nazran. Sekolah ini memiliki rombongan belajar sebanyak 18 kelas.



Tabel 4.5. Data Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Peserta Didik SMPN 23 Padang

Uraian	Guru	Tendik	Siswa
Laki-laki	12	9	343
Perempuan	38	6	306
Jumlah Total	50	16	649

Tabel 4.6. Data Rombongan Belajar SMPN 23 Padang

Uraian	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Kelas I	119	98	217
Anak Berkebutuhan Khusus	9	8	17
Kelas II	106	92	198
Anak Berkebutuhan Khusus	6	6	12
Kelas III	118	116	234

Anak Berkebutuhan Khusus	11	8	19
Jumlah Total			697

#### d. SMKN 4 Padang

SMKN 4 Padang, beralamat di Jl. Raya Padang - Indarung, Cangeh Nan XX, Kec. Lubuk Begalung, Kota Padang, Sumatera Barat 25159. Status kepemilikan sekolah ini di bawah Pemerintah Pusat. SK Pendirian Sekolah: 23532-58. Kepala sekolah bernama Taharuddin. Sekolah ini memiliki rombongan belajar sebanyak 42 kelas.



Tabel 4.7. Data Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Peserta Didik SMKN 4 Padang

Uraian	Guru	Tendik	Siswa
Laki-laki	38	9	400
Perempuan	51	6	637
Jumlah Total	89	15	1037

Tabel 4.8. Data Rombongan Belajar SMKN 4 Padang

Uraian	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Kelas I	158	194	352
Anak Berkebutuhan Khusus	7	5	12
Kelas II	124	218	342

Anak Berkebutuhan Khusus	5	4	9
Kelas III	118	225	343
Anak Berkebutuhan Khusus	5	5	10
Jumlah Total			1068

## 2. Hasil Rekrutmen dan Pemilihan Responden

Proses administrasi rekrutmen dan pemilihan responden didasarkan pada data guru di sekolah inklusif dari Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat. Kemudian guru tersebut dihubungi dengan telepon dan pesan untuk memverifikasi kesediaan menjadi partisipan penelitian. Proses rekrutmen dilakukan selama satu (1) bulan. Penelitian ini melibatkan 28 orang guru sekolah inklusif dari jenjang SD, SMP, dan SMA. Guru yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah guru yang: (1) sudah mengajar siswa berkebutuhan khusus paling selama tidak lima tahun, (2) familiar dengan pembelajaran berdiferensiasi.

Peneliti juga melakukan interviu dengan tujuh (7) orang siswa berkebutuhan khusus, yang terdiri dari siswa tunanetra, tunarungu, autisme, kesulitan belajar, lamban belajar, dan berbakat.

Tabel 4.9. Kondisi Demografik Responden

	Target Kelompok	Total	Persentase
Jenjang Pendidikan	SD	8	28,57
	SMP	10	35,71
	SMK	10	35,71
Total		28	
Pengalaman Mengajar	Kurang dari 8 tahun	3	10,71
	Lebih dari 8 tahun	25	89,29
Total			

### 3. Validitas dan Reliabilitas

Dalam penelitian ini, responden yang diwawancarai diberi kesempatan untuk memverifikasi keakuratan transkripsi wawancara melalui pengecekan anggota (Creswell, Plano Clark, Gutmann, & Hanson, 2003); (Schwandt, Lincoln, & Guba, 2007). Pertanyaan wawancara yang digunakan dalam penelitian adalah yang paling sesuai dengan tujuan penelitian dan yang ditunjukkan oleh peserta didik selama pengumpulan data. Bias peneliti dihindari selama wawancara karena peneliti mendengarkan secara terbuka dan menggunakan petunjuk non-direktif (DiCicco-Bloom & Crabtree, 2006).

Keandalan hasil penelitian ini dipastikan dalam beberapa cara. *Pertama*, protokol wawancara digunakan untuk memastikan peserta ditanyai pertanyaan yang sama. *Kedua*, kata-kata dari pertanyaan wawancara itu jelas dan eksplisit sehingga reponden dapat memahami apa yang ditanyakan (Creswell et al., 2003). *Ketiga*, reponden memilih waktu dan tempat di mana mereka ingin diwawancarai, sehingga mereka cenderung tidak cemas, tidak fokus, atau memiliki masalah lain yang dapat mengganggu partisipasi mereka. *Keempat*, kredibilitas reponden dipertimbangkan pada awal setiap wawancara. Reponden ditanya tentang tahun ajaran siswa di sekolah inklusif. Selain itu, wawancara direkam dan ditranskripsi menggunakan perangkat lunak transkripsi agar tidak ada data yang disalahartikan atau hilang.

#### **4. Prosedur Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dimulai dengan melatih 28 orang guru tentang konsep dasar dan cara penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah inklusif. Sebelum pelatihan, ke 28 orang guru diberikan pretest kemudian dilanjutkan dengan pelatihan yang dilakukan selama tiga (3) hari berturut-turut. Hari pertama, penyampaian konsep dan wawasan dengan materi: (1) konsep dasar pembelajaran berdiferensiasi, (2) konsep dasar siswa berkebutuhan khusus, (3) identifikasi siswa berkebutuhan khusus, (4) penyusunan instrumen asesmen untuk mengetahui kesiapan belajar, minat, dan gaya belajar siswa berkebutuhan khusus, dan (5) perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan preferensi belajar siswa berkebutuhan khusus. Hari kedua, praktek mengidentifikasi dan mengasesmen kesiapan belajar, minat, dan gaya belajar siswa berkebutuhan khusus. Selanjutnya adalah praktek penyelenggaraan pembelajaran berdiferensiasi oleh guru di sekolah masing-masing. Waktu praktek diberikan waktu selama empat (4) bulan berturut-turut.

#### **5. Kesiapan Sekolah Inklusif dalam Melaksanakan Pembelajaran**

##### **Berdiferensiasi**

##### ***a. Student Readiness***

Pada aspek *student readiness*, guru melaksanakan pembelajaran yang berdasarkan tingkat kesiapan siswa dalam belajar dalam bentuk melaksanakan pembelajaran berdasarkan tingkat kesiapan pengetahuan dan pemahaman siswa. Guru juga mengakomodir siswa untuk mendapatkan pengalaman yang

menantang dalam bentuk penyediaan iklim belajar yang kondusif. Disisi lain, guru belum melaksanakan pembelajaran yang disesuaikan dengan keterampilan siswa.

**b. *Student Interest***

Pada aspek *student interest*, guru melaksanakan pembelajaran dengan melibatkan perhatian siswa, rasa ingin tahu dan keterlibatan siswa. Guru juga mengembangkan rasa ingin tahu siswa untuk diiskusikan bersama dengan menjawab pertanyaan siswa yang ditujukan kepada seluruh kelas sebelum berlanjut ke materi selanjutnya.

Disisi lain, guru belum menyesuaikan pembelajaran dengan minat dan bakat siswa. Hal tersebut dikarenakan, guru memiliki persepsi bahwa capaian yang dibuat untuk kelas harus dikuasi seluruh siswa.

**c. *Student Learning Profile***

Pada aspek *student learning profile*, guru melaksanakan pembelajaran dengan memfasilitasi siswa belajar dan bekerja sendiri, menyediakan ruang kelas yang aman dan nyaman, posisi duduk siswa berkebutuhan khusus ditempatkan sesuai dengan karakteristiknya sebagai berikut: a) siswa tunalaras mendapatkan tempat di depan, karena harus dipantau agar tidak dijahili teman, karena akan marah bila kehilangan barangnya; b) siswa tunadaksa diberikan tempat tidak dekat dengan tembok, agar lebih leluasa saat menggambar desain interior. Selain itu pembelajaran dilaksanakan dengan mengakomodasi kemampuan kognitif siswa.

Disisi lain, guru belum menyesuaikan pembelajaran dengan gaya belajar masing-masing siswa, guru belum banyak melibatkan teman sebaya dalam pembelajaran, strategi pembelajaran yang digunakan juga belum variatif. Hal tersebut ditunjukkan dengan guru yang belum memahami betul karakteristik siswa, sehingga pembelajaran disamakan dalam strategi tidak disesuaikan pada cara terbaik siswa dalam belajar.

**d. *Content Differentiation***

Pada aspek *content differentiation*, guru menyediakan dan mendukung siswa dengan memberikan kesempatan merefleksikan hasil belajar, menyediakan buku sesuai materi yang dipelajari, dan menyediakan waktu remedial secara berkala.

Disisi lain, guru belum menyediakan materi pelajaran dalam bentuk media lain (contoh: kaset, audio), belum merancang materi secara khusus, belum mengidentifikasi siswa yang telah tuntas dan yang belum tuntas, belum menggunakan teknologi informasi, belum menggunakan alat bantu demonstrasi visual, video, dan sebagainya.

**e. *Process Differentiation***

Pada aspek *process differentiation*, guru memberikan pembelajaran dengan berfokus pada konsep dan prinsip pokok pembelajaran. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendemonstrasikan materi yang dipahami, dan memberikan keleluasaan pada siswa terhadap hasil pekerjaan rumah yang diberikan.

Disisi lain, guru belum memberikan kesempatan siswa untuk berkreasi, belum mengakomodasikan perkembangan belajar ke dalam kurikulum, belum mendokumentasikan proses pembelajaran yang menantang, belum menggunakan sistem team teaching dalam menjelaskan suatu topik, dan belum membebaskan siswa dalam memilih materi yang ingin dipelajari lebih lanjut.

**f. *Product Differentiation***

Pada aspek *product differentiation*, kebanyakan guru belum mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Guru juga belum melaksanakan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa, belum merangsang siswa untuk berfikir kritis dan kreatif. Selain itu guru belum membimbing siswa sesuai dengan kebutuhan siswa dan belum mengevaluasi siswa sesuai dengan modalitas belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan sikap guru yang selalu memberikan tugas sama dan ekspektasi hasil yang sama ke seluruh siswa.

**B. Kemampuan Awal Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran**

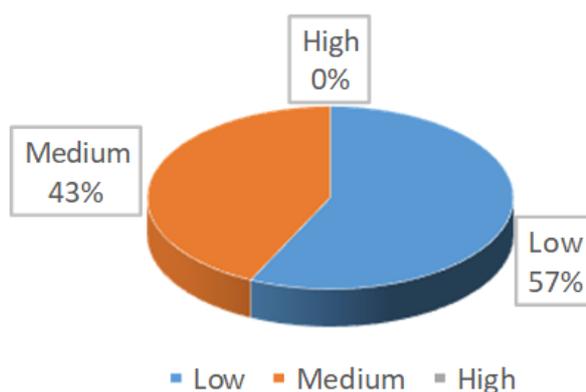
**Berdiferensiasi**

Untuk menjawab tujuan penelitian tersebut, kami menghitung mean untuk setiap item dan skor keseluruhan kuesioner. Item diranking berdasarkan nilai rata-rata yang dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: (1) low (kurang dari 1,65); (2) medium (1,66-2,32); dan high (2,33 ke atas).

Tabel 4.10. Diferensiasi dalam Isi

No	Statement	Mean	Level
9	Saya memanfaatkan kesempatan di berbagai kegiatan untuk memotivasi siswa	1,81	Medium
8	Saya mempertimbangkan kemampuan dan kebutuhan siswa dalam belajar	1,78	Medium
10	Saya menyajikan materi sesuai dengan kebutuhan siswa	1,70	Medium
3	Saya menetapkan tujuan pelajaran secara jelas dan spesifik.	1,61	Low
2	Saya menggabungkan proses pembelajaran berdiferensiasi ketika saya merencanakan pembelajaran.	1,46	Low
4	Saya menentukan waktu yang sesuai untuk setiap tujuan pembelajaran.	1,39	Low
1	Saya membuat perencanaan pembelajaran sebelum mengajar	1,36	Low
5	Saya menganggap perbedaan individual berdampak penting terhadap perilaku siswa di dalam kelas	1,35	Low
6	Saya menyesuaikan materi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan dan keterampilan yang diinginkan dari siswa	1,24	Low
7	Saya mendukung siswa untuk terampil memecahkan masalah	1,22	Low

Mean of differentiated in content



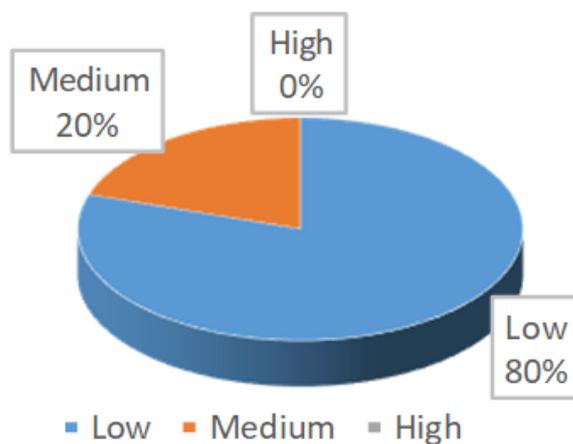
Gambar 4.1. Diagram Pie Kemampuan Guru Melakukan Diferensiasi Isi

Tabel 4.11. Diferensiasi dalam Proses

No	Pernyataan	Mean	Level
----	------------	------	-------

6	Saya memberikan dukungan tambahan kepada siswa berkebutuhan khusus	1,70	Medium
5	Saya menyesuaikan waktu yang diperlukan siswa untuk melakukan tugas tertentu	1,69	Medium
9	Saya mendorong siswa berkebutuhan khusus untuk berpartisipasi di kelas	1,63	Low
4	Saya menyiapkan tugas khusus untuk para siswa	1,57	Low
8	Saya menggunakan strategi pembelajaran yang beragam sesuai dengan kebutuhan siswa	1,55	Low
10	Saya membuat kelompok kecil untuk mengakomodir kebutuhan siswa berkebutuhan khusus	1,53	Low
3	Saya menerapkan rencana khusus untuk siswa berkebutuhan khusus	1,42	Low
1	Saya menggunakan kegiatan yang sesuai dengan keterampilan yang dimiliki siswa	1,34	Low
2	Saya menyediakan berbagai sumber daya untuk memotivasi siswa belajar	1,27	Low
7	Saya menetapkan berbagai tingkat harapan untuk menyelesaikan tugas sesuai kemampuan siswa	1,26	Low

### Mean of differentiated in process



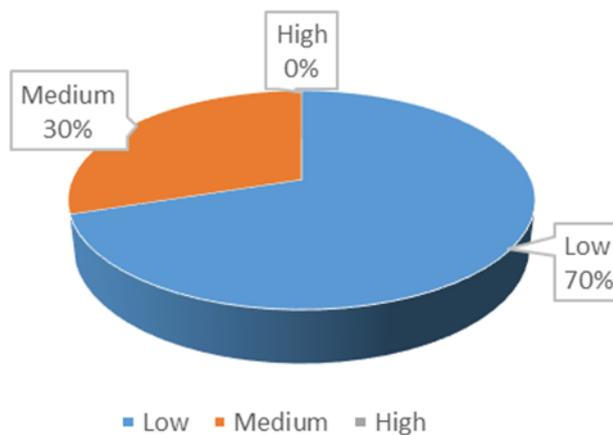
Gambar 4.2. Diagram Pie Kemampuan Guru Melakukan Diferensiasi Proses

Tabel 4.12. Diferensiasi dalam Produk

No	Pernyataan	Mean	Level
2	Saya membolehkan siswa mempresentasikan hasil	1,71	Medium

	pekerjaannya secara verbal.		
4	Saya membolehkan siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya secara tertulis.	1,69	Medium
5	Saya membolehkan siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya secara performance (unjuk kerja).	1,66	Medium
8	Saya menyediakan waktu tambahan untuk menilai hasil belajar siswa berkebutuhan khusus	1,62	Low
1	Saya memberi siswa kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan (individu atau kelompok) secara kooperatif	1,57	Low
7	Saya menilai kinerja siswa berdasarkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki	1,54	Low
6	Saya menyediakan waktu bagi siswa untuk menampilkan hasil belajarnya sesuai modalitas siswa	1,48	Low
3	Saya membolehkan siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya secara non-verbal.	1,44	Low
10	Saya membuat kriteria penilaian yang bervariasi untuk menilai hasil belajar siswa	1,31	Low
9	Saya menilai hasil belajar siswa berdasarkan hasil asesmen awal	1,20	Low

Mean of differentiated in product



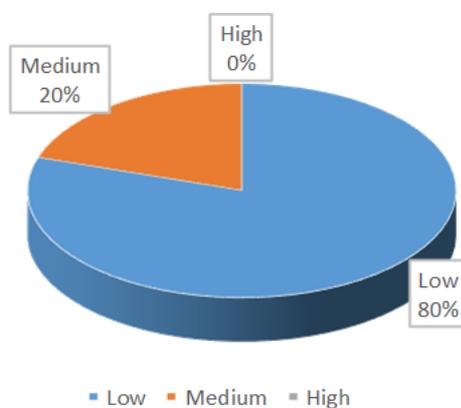
Gambar 4.3. Diagram Pie Kemampuan Guru Melakukan Diferensiasi Produk

Tabel 4.13. Diferensiasi dalam Lingkungan Belajar

No	Pernyataan	Mean	Level
8	Saya melatih siswa bertanggung jawab dengan tugas-tugas sekolah	1,77	Medium

9	Saya melatih siswa memantau sendiri kemajuan belajarnya	1,67	Medium
7	Saya menyediakan waktu lebih lama bagi siswa berkebutuhan khusus menyelesaikan tugas daripada teman sebayanya	1,63	Low
10	Saya memantau kemajuan dan prestasi siswa melalui buku laporan kemajuan	1,61	Low
5	Saya melatih siswa untuk menata kembali perabotan kelas setelah melakukan kegiatan	1,59	Low
2	Saya membagi siswa dalam kelompok homogen sesuai dengan kemampuannya	1,58	Low
6	Saya menjelaskan pada siswa batas-batas yang diizinkan	1,52	Low
4	Saya merencanakan bagaimana siswa menyerahkan pekerjaan yang telah dicapainya	1,28	Low
3	Saya mengajukan aturan dasar untuk siswa saat akan memulai dan menyelesaikan pekerjaan masing-masing	1,25	Low

Mean of differentiated in learning environment



Gambar 4.4. Diagram Pie Kemampuan Guru Melakukan Diferensiasi Lingkungan Belajar

Tabel 4.14. Tantangan yang Dihadapi Guru dalam Pembelajaran Berdiferensiasi

No	Pernyataan	Mean	Level
6	Saya perlu pelatihan tentang cara menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi	1,87	Medium
7	Saya menghadapi kesulitan dalam mengelola ruang kelas	1,66	Medium

	untuk mengakomodasi semua siswa		
3	Saya sulit memilih strategi yang cocok dalam pembelajaran	1,62	Low
1	Saya menemukan kesulitan mengelola kelas	1,61	Low
5	Saya sulit membuat perencanaan pembelajaran yang baik	1,47	Low
2	Saya sulit mengubah peran dari seorang pengajar menjadi fasilitator	1,45	Low
8	Saya menghadapi kesulitan dalam penyediaan media pembelajaran berbasis teknologi	1,23	Low
4	Saya memiliki keterampilan yang dibutuhkan dalam strategi pembelajaran berdiferensiasi	1,21	Low
9	Dukungan administratif tersedia dengan membantu para guru dalam merencanakan kurikulum dengan baik	1,12	Low
10	Dukungan administratif tersedia untuk orangtua dan pengasuh	1,10	Low

### C. Pengembangan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif

Berdasarkan temuan pada studi pendahuluan, selanjutnya penulis melakukan proses penyusunan revisi model dan buku panduan model pembelajaran berdiferensiasi yang akan digunakan.

#### 1. Konsep Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran Berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang mengakomodir perbedaan individu siswa dan melakukan penyesuaian terhadap minat, preferensi belajar, kesiapan siswa agar tercapai peningkatan hasil belajar. Pembelajaran Berdiferensiasi bukanlah pembelajaran yang diindividualkan. Namun, lebih cenderung kepada pembelajaran yang mengakomodir kekuatan dan kebutuhan belajar siswa dengan strategi pembelajaran yang independen.

Adapun tujuan dari pembelajaran berdiferensiasi adalah:

- a. Untuk membantu semua siswa dalam belajar.

Agar guru bisa meningkatkan kesadaran terhadap kemampuan siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh seluruh siswa.

- b. Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.  
Agar siswa memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan tingkat kesulitan materi yang diberikan guru. Jika siswa dibelajarkan sesuai dengan kemampuannya maka motivasi belajar siswa meningkat.
- c. Untuk menjalin hubungan yang harmonis guru dan siswa.  
Pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan relasi yang kuat antara guru dan siswa sehingga siswa semangat untuk belajar.
- d. Untuk membantu siswa menjadi pelajar yang mandiri.  
Jika siswa dibelajarkan secara mandiri, maka siswa terbiasa dan menghargai keberagaman.
- e. Untuk meningkatkan kepuasan guru.  
Jika guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, maka guru merasa tertantang untuk mengembangkan kemampuan mengajarnya sehingga guru menjadi kreatif.

Adapun kelas berdiferensiasi berbeda dengan kelas tradisional, tabel berikut menjelaskannya.

Tabel 4.15. Perbedaan Kelas Tradisional dengan Kelas Berdiferensiasi

No	Kelas Tradisional	Kelas Berdiferensiasi
1.	Perbedaan siswa dianggap sebagai masalah	Perbedaan siswa disikapi sebagai dasar perencanaan
2.	Penilaian dilakukan di akhir pembelajaran untuk mengetahui siapa yang menguasai materi	Penilaian dilakukan terus menerus, dan asesmen dilakukan untuk memahami bagaimana merancang pembelajaran agar lebih responsif
3.	Lebih menonjolkan kecerdasan intelektual	lebih mengakui adanya kecerdasan majemuk
4.	Hanya ada satu definisi keunggulan	Keunggulan diukur dari pertumbuhan dan perkembangan individu
5.	Minat siswa jarang diperhatikan	Siswa sering dibimbing untuk membuat pilihan belajar berdasarkan minat
6.	Profil belajar siswa jarang diperhatikan	Disediakan banyak pilihan profil belajar
7.	Pembelajaran mendominasi seluruh kelas	Menggunakan banyak pengaturan pembelajaran
8.	Materi dan kurikulum mencakup	Pembelajaran didasarkan pada kesiapan,

	semua pembelajaran	minat dan profil belajar siswa
9.	Penguasaan terhadap materi dan keterampilan adalah fokus pembelajaran	Penggunaan keterampilan penting untuk memahami konsep dan prinsip utama adalah fokus pembelajaran
10.	Penguasaan pilihan tunggal adalah norma	Penugasan multi opsi sering digunakan
11.	Waktu tidak fleksibel	Waktu fleksibel berdasarkan kebutuhan siswa
12.	Peristiwa, ide yang terjadi di kelas dimaknai secara tunggal	Adanya cara pandang yang bervariasi terhadap ide dan peristiwa yang terjadi
13.	Guru yang memecahkan masalah	Siswa membantu siswa lain bersama guru memecahkan masalah
14.	Guru yang mengatur standar penilaian untuk seluruh kelas	Siswa bekerjasama dengan guru untuk mencapai tujuan bersama
15.	Asesmen dilakukan secara tunggal	Asesmen dilakukan dengan berbagai cara

Pembelajaran berdiferensiasi terdiri dari empat (4) komponen pembelajaran berdiferensiasi, yaitu: isi, proses, produk, dan lingkungan belajar.

1. **Isi** meliputi apa yang dipelajari siswa.

Isi berkaitan dengan kurikulum dan materi pembelajaran. Pada aspek ini, guru memodifikasi kurikulum dan materi pembelajaran berdasarkan gaya belajar siswa dan kondisi disabilitas yang dimiliki. Isi kurikulum disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswa. Umumnya, guru tidak mampu mengontrol isi kurikulum yang spesifik (yang tidak bisa dipahami semua anak) berdasarkan gaya belajar siswa serta menyesuaikan materi pembelajaran berdasarkan jenis disabilitas yang dimiliki.

**Contoh diferensiasi pada komponen isi adalah:**

1. Menggunakan bahan bacaan pada berbagai tingkat keterbacaan.
2. Menyediakan bahan ajar pada kaset.
3. Menggunakan daftar kosakata untuk mengetahui tingkat kesiapan siswa.
4. Mempresentasikan ide melalui sarana pendengaran dan penglihatan.
5. Menggunakan teman bacaan.
6. Menggunakan kelompok kecil untuk mengajarkan kembali ide atau keterampilan pada siswa yang mengalami kesulitan, serta memperluas pemikiran atau keterampilan peserta didik yang sudah menguasai.

2. **Proses**, yakni bagaimana siswa mengolah ide dan informasi. Bagaimana siswa berinteraksi dengan materi dan bagaimana interaksi tersebut menjadi bagian yang menentukan pilihan belajar siswa. Karena banyaknya perbedaan gaya dan pilihan belajar yang ditunjukkan siswa, maka kelas harus dimodifikasi sedemikian rupa agar kebutuhan belajar yang berbeda-beda dapat diakomodir dengan baik. Gregory & Chapman (2002) menyatakan proses pembelajaran yang dimodifikasi tersebut adalah:
- a. Mengaktifkan pembelajaran. Aktivitas belajar difokuskan pada materi yang dipelajari, menghubungkan materi yang belum dikuasai, memberi kesempatan pada siswa untuk mencari mengapa materi yang dipelajari penting, dan menjelaskan apa yang dilakukan siswa setelah belajar.
  - b. Kegiatan belajar. Melibatkan kegiatan pembelajaran yang sebenarnya, seperti pemodelan, latihan, demonstrasi, atau game pendidikan.
  - c. Kegiatan pengelompokan. Baik kegiatan belajar individu maupun kelompok harus direncanakan sebagai bagian dari proses pembelajaran.

**Contoh diferensiasi pada komponen proses adalah:**

1. Menggunakan kegiatan berjenjang, semua siswa bekerja dengan pemahaman dan keterampilan yang sama, serta melanjutkan dengan berbagai tingkat dukungan, tantangan, dan kompleksitas.
2. Menyediakan pusat minat yang mendorong siswa untuk mengeksplorasi diri.
3. Mengembangkan agenda pribadi (daftar tugas yang ditulis oleh guru) yang harus diselesaikan selama waktu yang ditentukan.
4. Menawarkan dukungan langsung lainnya bagi siswa yang membutuhkan.
5. Memvariasikan waktu yang disediakan bagi siswa untuk menyelesaikan tugas.

3. **Produk**, bagaimana siswa menunjukkan apa yang telah dipelajari. Produk pembelajaran memungkinkan guru menilai materi yang telah dikuasai siswa dan memberikan materi berikutnya. Gaya belajar siswa juga menentukan hasil belajar seperti apa yang akan ditunjukkan pada guru.

**Contoh diferensiasi pada komponen produk adalah:**

1. Memberi siswa pilihan cara mengekspresikan kebutuhan pembelajaran (seperti membuat pertunjukan boneka, menulis surat, atau membuat puisi).
2. Menggunakan rubrik yang cocok dan memperluas keberagaman tingkat keterampilan siswa.
3. Membolehkan siswa bekerja sendiri atau berkelompok kecil untuk menuntaskan tugas.
4. Mendorong siswa untuk membuat tugas mereka sendiri.

5. Lingkungan Belajar, bagaimana cara siswa bekerja dan merasa dalam pembelajaran.

**Contoh diferensiasi pada komponen lingkungan belajar adalah:**

1. Memastikan ada tempat di ruangan untuk bekerja dengan tenang dan tanpa gangguan, serta tempat yang menyediakan siswa berkolaborasi.
2. Menyediakan materi yang mencerminkan berbagai budaya.
3. Menetapkan pedoman yang jelas untuk kerja mandiri yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
4. Mengembangkan rutinitas yang memungkinkan siswa untuk mendapatkan bantuan ketika guru sibuk dengan siswa lain dan tidak dapat segera membantu mereka.
5. Membantu siswa memahami bahwa ada siswa yang perlu bergerak untuk belajar, sementara yang lain lebih suka duduk dengan tenang.

Adapun prinsip-prinsip dalam pembelajaran berdiferensiasi adalah:

- a. Asesmen yang berkesinambungan dalam pembelajaran.  
Guru secara terus menerus mengumpulkan informasi tentang bagaimana siswa belajar sehingga dapat menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
- b. Guru menjamin proses pembelajaran yang mengakui keberadaan semua siswa.  
Siswa dibelajarkan berdasarkan kesamaan minat, merangkul semua siswa.  
Guru memandang semua tugas siswa berharga dan bermanfaat.
- c. Pengelompokkan siswa secara fleksibel.

- Guru merancang pembelajaran yang memungkinkan semua siswa bekerjasama dengan berbagai teman sebaya pada waktu tertentu. Siswa juga bekerja dengan teman sebaya yang memiliki tingkat kesiapan sama dan berbeda dengan dirinya. Siswa juga bekerja dengan teman sebaya yang sama minatnya, kadang dengan teman sebaya yang berbeda minatnya.
- d. Adanya kolaborasi dan koordinasi yang terus menerus antara guru kelas/ guru bidang studi dengan guru pendidik khusus.  
Guru dan siswa bekerja bersama membangun komitmen untuk mewujudkan hasil belajar yang diharapkan.
  - e. Penggunaan waktu yang fleksibel dalam merespon proses dan hasil belajar siswa.  
Strategi pembelajaran yang bervariasi, seperti pusat belajar, pusat pengembangan bakat dan minat, pusat olahraga, pembelajaran tutor sebaya, dan sebagainya.
  - f. Siswa dinilai dengan berbagai cara sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan setiap siswa.

## **2. Buku Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di**

### **Sekolah Inklusif**

Setelah konsep pembelajaran berdiferensiasi disusun, kemudian dilakukan penyusunan buku panduan pembelajaran berdiferensiasi. Buku panduan ini terdiri dari tiga bagian.

- a. Bagian I Pendahuluan yang membahas tentang Hakikat Pembelajaran Berdiferensiasi, menguraikan tentang apa itu pembelajaran berdiferensiasi; tujuan pembelajaran berdiferensiasi; komponen pembelajaran berdiferensiasi; prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi; dan komitmen dalam pembelajaran berdiferensiasi.

- b. Bagian II Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi pada ABK, menguraikan tentang cara mengenal siswa dan menemukenali ABK; mengasesmen pembelajaran berdiferensiasi; memulai pembelajaran berdiferensiasi; dan bentuk-bentuk diferensiasi dalam pembelajaran.
- c. Bagian III Evaluasi, berisi instrumen dan cara mengevaluasi kesiapan, minat dan profil belajar siswa.

#### **D. Hasil Modifikasi Perangkat Pembelajaran Berdasarkan Model**

##### **Pembelajaran Berdiferensiasi**

Perangkat pembelajaran untuk siswa berkebutuhan khusus disesuaikan dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan belajarnya. Ada beberapa pola modifikasi kurikulum bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusif.

1. Untuk ABK yang memiliki kecerdasan atau kemampuan di atas rata-rata (berbakat), dilakukan dengan:
  - a. Memperluas dan memperdalam isi/ materi dengan mengembangkan proses berpikir tingkat tinggi (analisis, sintesis, evaluasi, dan pemecahan masalah).
  - b. Menambah materi baru yang tidak ada di dalam sekolah reguler, tetapi materi tersebut dianggap penting untuk siswa.
  - c. Menambah materi yang ada di dalam kurikulum sekolah reguler pada pokok bahasan berikutnya (percepatan).

2. Untuk siswa yang memiliki kelainan dan memiliki kecerdasan relatif normal, materi dalam kurikulum sekolah reguler dapat tetap dipertahankan, atau tingkat kesulitannya diturunkan sedikit.
3. Untuk siswa yang memiliki kelainan dan memiliki kecerdasan di bawah normal, materi dalam kurikulum sekolah reguler dapat dikurangi atau diturunkan tingkat kesulitan seperlunya, atau bahkan dihilangkan bagian-bagian tertentu.
4. Modifikasi pada perangkat pembelajaran juga dilakukan agar sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar anak berkebutuhan khusus.

a. Indikator Pembelajaran.

Berdasarkan analisis awal asesmen terhadap kemampuan anak berkebutuhan khusus, maka ada tiga kemungkinan modifikasi dalam indikator pembelajaran.

- 1) Indikator pembelajaran dinaikkan tingkat kesulitannya, ini ditujukan bagi anak berbakat.
- 2) Indikator pembelajaran disamakan dengan siswa reguler bagi anak berkebutuhan khusus yang sama kemampuan akademiknya dengan siswa reguler.
- 3) Indikator pembelajaran diturunkan tingkat kesulitannya, ini ditujukan bagi anak berkebutuhan khusus yang kemampuan intelektual di bawah rata-rata.

b. Tujuan Pembelajaran.

- 1) Tujuan pembelajaran dinaikkan tingkat kesulitannya, ini ditujukan bagi anak berbakat.
  - 2) Tujuan pembelajaran disamakan dengan siswa reguler bagi anak berkebutuhan khusus yang sama kemampuan akademiknya dengan siswa reguler.
  - 3) Tujuan pembelajaran diturunkan tingkat kesulitannya, ini ditujukan bagi anak berkebutuhan khusus yang kemampuan intelektual di bawah rata-rata.
- c. Materi pembelajaran.
- 1) Materi pembelajaran diperluas (secara horizontal maupun vertikal), dieksplorasi, dan diperkaya, ditujukan bagi anak berbakat.
  - 2) Materi pembelajaran disederhanakan, ditujukan bagi anak berkebutuhan khusus yang kemampuan intelektual di bawah rata-rata.
- d. Kegiatan pembelajaran.
- 1) Kegiatan pembelajaran bervariasi, menggunakan multimetode, berpusat pada anak.
  - 2) Peran guru lebih banyak sebagai fasilitator daripada pengajar.
- e. Evaluasi pembelajaran.
- 1) Evaluasi pembelajaran disesuaikan dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang telah dimodifikasi di bagian awal.
  - 2) Evaluasi dilaksanakan berbasis individu dan hasil asesmen.
  - 3) Mengakomodir berbagai cara anak dalam mengekspresikan hasil belajarnya.

### **E. Luaran yang Diperoleh pada Tahun I**

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dinyatakan dalam Bab I, maka luaran penelitian pada Tahun I yang diperoleh adalah:

1. Artikel ilmiah yang telah disubmit di ARPN Journal of Journal of Engineering and Applied Sciences, dengan judul artikel **Application and Challenges of Differentiated Learning in Inclusive Schools**. Bukti pengiriman terdapat pada lampiran laporan penelitian ini.
2. Artikel ilmiah yang dipresentasikan dalam kegiatan *Progress in Social Science, Humanities, and Education Research and Symposium (PSSHERS)* tanggal 7-8 Nopember 2019 di Universitas Negeri Padang, dengan judul **Differentiated Learning Implementation and the Challenge of Students with Special Needs in an Inclusive Schools**.
3. Buku Panduan Model Pembelajaran Berdiferensiasi bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif.
4. HAKI tentang Buku Panduan Model Pembelajaran Berdiferensiasi, dengan EC00201973116 tanggal 27 September 2019.

## **BAB V**

### **PENELITIAN BERIKUTNYA DAN KESIMPULAN**

#### **A. Penelitian Berikutnya**

Setelah diperoleh hasil penelitian Tahun I yakni didapatnya draf model pembelajaran berdiferensiasi, yang berbentuk buku panduan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusif. Penelitian Tahun I ini juga menghasilkan perangkat pembelajaran yang akan dimodifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian Tahun I tersebut, maka penelitian Tahun II bertujuan untuk:

1. Mengembangkan model pembelajaran berdiferensiasi yang tepat, layak, dan berguna baik secara teoritis maupun empiris.
2. Menyusun modifikasi kurikulum, modifikasi RPP, bahan ajar, dan evaluasi yang sesuai dengan kondisi disabilitas dan kemampuan ABK di sekolah inklusif yang tepat, layak, dan berguna.
3. Menyusun buku panduan penggunaan model pembelajaran berdiferensiasi bagi ABK di sekolah inklusif yang tepat, layak, dan berguna.
4. Melatih guru-guru sekolah inklusif dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah inklusif.
5. Menyusun buku materi pelatihan keterampilan sosial bagi anak berkebutuhan khusus.

Berdasarkan tujuan tersebut, maka temuan yang ditargetkan dari Penelitian Tahun II adalah:

1. Mendapatkan teori model pembelajaran berdiferensiasi yang sudah tepat, layak, berguna dan aplikatif.
2. Pengakuan dari *peer* dan *user* sebagai narasumber pada pertemuan ilmiah.
3. Kurikulum yang dimodifikasi, RPP yang dimodifikasi, bahan ajar, dan evaluasi yang sesuai dengan kondisi disabilitas dan kemampuan ABK di sekolah inklusif.
4. Buku panduan penggunaan model pembelajaran berdiferensiasi bagi ABK di sekolah inklusif yang tepat, layak, dan berguna.
5. Guru-guru sekolah inklusif yang terlatih dalam menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi.
6. Buku materi pelatihan keterampilan sosial bagi anak berkebutuhan khusus.

Adapun luaran yang ditargetkan pada Tahun II adalah:

1. Luaran wajib: artikel yang dimuat di prosiding terindeks dan/ jurnal nasional ber-ISSN, yaitu *International Journal of Special Education/ Journal of Inclusive Education*.
2. Luaran tambahan adalah buku panduan penggunaan model pembelajaran berdiferensiasi di sekolah inklusif tervalidasi.
3. Luaran tambahan adalah buku materi pelatihan keterampilan sosial tervalidasi.
4. Luaran tambahan adalah HAKI buku materi pelatihan keterampilan sosial.

## **B. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian Tahun I, ada beberapa hal yang dapat disimpulkan, yaitu:

1. Secara umum hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru-guru masih rendah keterampilannya dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Padahal di sekolah inklusif, sistem pendidikan harus menyesuaikan dengan kebutuhan siswa, bukan sebaliknya siswa yang harus menyesuaikan dengan sistem pendidikan. Inklusif tidak sekedar menyatukan siswa berkebutuhan khusus dengan siswa bukan berkebutuhan khusus di satu atap sekolah yang sama, namun lebih pada penyediaan aksesibilitas fisik dan psikologis sehingga ada peningkatan kualitas pembelajaran pada siswa berkebutuhan khusus.
2. Hasil survey tentang kesiapan sekolah menyelenggarakan pembelajaran berdiferensiasi masih sangat rendah. Guru belum memiliki pemahaman dan keterampilan tentang cara mengetahui dan mengasesmen kesiapan siswa, minat siswa, profil belajar siswa, diferensiasi isi, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk.
3. Hasil survey tentang kesiapan guru dalam melakukan pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan bahwa kemampuan guru melakukan diferensiasi dalam isi, proses, produk, dan lingkungan belajar masih sangat rendah. Hal ini karena belum adanya pemahaman yang utuh tentang pembelajaran berdiferensiasi oleh guru-guru di sekolah inklusif.

4. Diperlukan banyak upaya pengembangan pembelajaran berdiferensiasi di seting penyelenggaraan pendidikan inklusif agar dapat mengakomodir segala kebutuhan belajar siswa berkebutuhan khusus.
5. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa guru banyak menghadapi tantangan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada siswa berkebutuhan khusus di sekolah inklusif. Tantangan tersebut disebabkan oleh masih kurangnya pemahaman guru tentang karakteristik dan kebutuhan belajar siswa berkebutuhan khusus. Tantangan lain adalah karena pembelajaran berdiferensiasi masih baru di Indonesia. Belum ada sekolah yang sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan baik. Ada beberapa penyebabnya, antara lain adanya paradigma berpikir bahwa tuntutan kurikulum menjadi suatu keharusan untuk dicapai oleh semua siswa. Guru masih berpikir bahwa siswa harus menguasai materi yang sama dengan cara yang sama dan dalam waktu yang sama juga.

## DAFTAR RUJUKAN

- Cartledge, G., & Milburn, J. F. (1995). *Teaching social skills to children and youth: Innovative approaches*. Allyn & Bacon.
- De Boer, A., Pijl, S. J., & Minnaert, A. (2011). Regular primary schoolteachers' attitudes towards inclusive education: A review of the literature. *International journal of inclusive education*, 15(3), 331-353.
- Dettmer, P., Knackendoffel, A., & Thurston, L. P. (2013). *Collaboration, consultation, and teamwork for students with special needs*. Upper Saddle River, NJ: Pearson.
- Durlak, J. A., Weissberg, R. P., & Pachan, M. (2010). A meta-analysis of after-school programs that seek to promote personal and social skills in children and adolescents. *American journal of community psychology*, 45(3-4), 294-309.
- Estell, D.B., Jones, M.H., Acker, RV., Farmer, TW. Rodkin, P.C. 2008. Peer Groups, Popularity, and Social Preference: Trajectories of Social Functioning Among Students with and without Learning Disabilities. *Journal of Learning Disabilities*, Vol. 41, No. 1, 5-14.
- Gall, M. D., Borg, W. R., & Gall, J. (2003). (1996). *Educational Research, an Introduction. Sixth edition*, Longman. Ney York.
- Good, M. E. (2006). Differentiated Instruction: Principles and Techniques for the Elementary Grades. *Online Submission*.
- Hadis, A. (2006). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autistik*. Bandung: Alfabeta.
- Hume, K. (2008). *Start where they are: Differentiating for success with the young adolescent*. Pearson Education Canada.
- Jones, B. A., & Hensley-Maloney, L. (2015). Meeting the needs of students with coexisting visual impairments and learning disabilities. *Intervention in School and Clinic*, 50(4), 226-233.
- Levy, H. M. (2008). Meeting the needs of all students through differentiated instruction: Helping every child reach and exceed standards. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 81(4), 161-164.

- Marlina, M. (2014). Keterampilan Sosial Anak Berkesulitan Belajar di Sekolah Dasar Inklusif. *Penelitian pendidikan*, 5(1).
- Marlina, M. (2015). Peer Mediated Intervention for Improving Social Skills of Children with Learning Disabilities in Inclusive Elementary School. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 2(4), 368-382.
- Marlina, M. (2017). Penerapan Peer Mediated Intervention untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Ekspresif dan Reseptif pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Inklusif. *Laporan Hasil Penelitian (Tidak Diterbitkan)*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Marlina, M. (2017). Teacher's Attitude and Peer Acceptance to Children with Special Needs in Inclusive Primary Schools. *Proceedings of the 9th International Conference for Science Educators and Teachers (ICSET 2017)*. 245-252. <https://www.atlantis-press.com/proceedings/icset-17/25886539>. Diakses tanggal 15 Juli 2018.
- Matthew, B. Milles dan Huberman A. Michael. 1992. *An Expanded Sources Book: Qualitative Data Analysis*.
- McGinnis, E., & Goldstein, A. P. (1997). *Skillstreaming the elementary school child: New strategies and perspectives for teaching prosocial skills*. Research Press.
- Okpareke, A. W., & Salisbury, C. L. (2018). Exploring Predictors of Social Actions by General Education Students towards Peers with Disabilities. *Journal of Education and Learning*, 7(2), 126-138.
- Rachmawati, M. A., Nu'man, T. M., Widiasmara, N., & Wibisono, S. (2016). Differentiated instruction for special needs in inclusive schools: A preliminary study. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 217, 585-593.
- Rencana Induk Penelitian Tahun 2016-2020, Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat, Universitas Negeri Padang.
- Shepherd, T. L. (2010). *Working with students with emotional and behavior disorders: Characteristics and teaching strategies*. Pearson Education.
- Santamaria, L. J. (2009). Culturally responsive differentiated instruction: Narrowing gaps between best pedagogical practices benefiting all learners. *Teachers College Record*, 111(1), 214-247.
- Tomlinson, C.A., Brighton, C., Hertberg, H., Callahan, C., Moon, T., Brimijoin, K., Conover, L., & Reynolds, T. (2013). Differentiating instruction in response to student readiness, interest, and learning profile in academically

diverse classrooms: A review of literature. *Journal for the Education of the Gifted*, 27 (2/3), 119-145.

Westwood, P. (2007). *Commonsense methods for children with special educational needs*. Routledge.